

**ANALISIS RISIKO OPERASIONAL
PADA UD TATZAKA BATIK BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

FATIMATUS ZAHRA

NIM. E20182097

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2022**

**ANALISIS RISIKO OPERASIONAL
PADA UD TATZAKA BATIK BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:
FATIMATUS ZAHRA
NIM. E20182097

Disetujui Pembimbing:



Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.
NIP. 197404201998032001

K

**ANALISIS RISIKO OPERASIONAL
PADA UD TATZAKA BATIK BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin
Tanggal : 02 Januari 2023

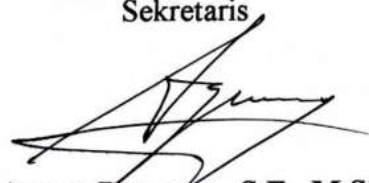
Tim Penguji

Ketua



Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002

Sekretaris



Agung Parmono, S.E., M.Si
NIP. 197512162009121002

Anggota:

1. Dr. Ahmadiono, M.E.I
2. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807200031001

MOTTO

وَقَالَ يَبْنَئِ لَا تَدْخُلُوا مِن بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِن أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُم مِّنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ إِنْ أَلْحَكُمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya: Dan dia (Yakub) berkata, “wahai anak-anakku! Janganlah kamu masuk dari satu ointu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda namun demikian aku tidak dapat mempertahankan kami sedikitpun dari (takdir) Allah. Keputusan itu hanyalah bagi Allah. kepadanya aku bertawakal dan kepada-nya lah pula bertawakallah orang-orang yang bertawakal.” (Qs. Yusuf: 67).¹



¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Jember, 2010), 243.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah robbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai tanda terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak (Sailan) dan Ibu (Ummi Kulsum) yang telah bekerja keras memberikan pendidikan terbaik untuk saya. Saudari saya (Aminatus Zakiyah) dan saudara saya (Muhammad Fathur Rahman Ar-Rasyid) yang tiada henti medo’akan dan memotivasi saya dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Guru SD sampai dengan MA dan guru mengaji yang telah memberikan ilmu kepada saya.
3. Seluruh Dosen FEBI yang telah memberikan ilmunya kepada saya, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan menjadi bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat.
4. Seluruh keluarga besar Ekonomi Syariah. teman-teman organisasi dan teman-teman kontrakan yang telah memberikan semangat kepada saya dan berjuang bersama dari semester awal hingga semester akhir.
5. Almamater tercinta UIN KHAS Jember, yang telah memberikan saya kesempatan, pengalaman dan pengetahuan selama saya untuk menuntut ilmu.

Terimakasih untuk seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
4. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
5. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing serta memberikan ilmu dan arahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
8. Bapak Edi Fitrianto selaku Owner UD Tatzaka Batik Banyuwangi dan seluruh karyawan dan mitra kerja yang telah mendukung dan membantu selama proses penelitian di lapangan.

9. Seluruh pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 12 Desember 2022
Penulis

Fatimatus Zahra
NIM: E20182097



ABSTRAK

Fatimatus Zahra, Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. 2022: Analisis Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

Kata Kunci: Analisis, Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol perusahaan (*Management Control System*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Apa saja risiko operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi? 2) Bagaimana dampak risiko operasional terhadap UD Tatzaka Batik Banyuwangi? 3) Bagaimana implikasi strategi diversifikasi produk dalam mengurangi kerugian dari risiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui risiko operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui dampak risiko operasional terhadap UD Tatzaka Batik Banyuwangi. 3) Untuk Mengetahui implikasi strategi diversifikasi produk dalam mengurangi kerugian dari risiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dari obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi (kesimpulan). Keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1). Risiko operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi ada 2 yaitu risiko internal yang disebabkan oleh adanya kelalaian karyawan dan risiko eksternal yang disebabkan oleh adanya perubahan cuaca (Hujan). 2) Dampak dari risiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah kerugian yang diakibatkan oleh adanya risiko internal dan risiko eksternal UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Risiko Internal yang disebabkan oleh adanya kelalaian karyawan dalam bekerja memberikan dampak bagi UD Tatzaka Batik banyuwangi yaitu adanya ukuran kain yang tidak sesuai dengan ketentuan UD Tatzaka Batik banyuwangi dan adanya kerusakan (robek) pada produk batik yang telah diproduksi. Risiko eksternal UD Tatzaka Batik banyuwangi berasal dari adanya perubahan cuaca (Hujan) yang mengakibatkan lunturnya malam dan warna yang ada pada kain batik. 3) Strategi diversifikasi produk memberikan implikasi positif bagi UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Dengan adanya strategi diversifikasi produk, kerugian yang diakibatkan oleh adanya risiko operasional berkurang. Strategi diversifikasi produk juga memberikan sumber pendapatan baru bagi UD Tatzaka Batik Banyuwangi sehingga UD Tatzaka Batik Banyuwangi mengalami peningkatan penjualan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	32

1. Manajemen Risiko	32
1) Pengertian Manajemen Risiko	32
2) Proses Manajemen Risiko	34
2. Risiko Operasional	36
1) Pengertian Risiko Operasional	36
2) Bentuk-bentuk Risiko Operasional	38
3) Identifikasi Dan Pengukuran Risiko Operasional	41
4) Biaya Risiko Operasional	43
5) Manajemen Risiko Operasional	43
3. Strategi Diversifikasi Produk	44
1) Pengertian Strategi Diversifikasi Produk	44
2) Macam-macam Strategi Diversifikasi Produk.....	48
3) Manfaat Dan Tujuan Strategi Diversifikasi Produk.....	52
4) Faktor-faktor Pendorong Strategi Diversifikasi Produk.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subyek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65

A. Gambaran Obyek Penelitian	65
B. Penyajian Data dan Analisis	72
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1 Daftar Produk UD Tatzaka Batik Banyuwangi	75
Tabel 4.2 Daftar Produk Diversifikasi UD Tatzaka Batik Banyuwangi	79
Tabel 4.3 Perbedaan Pendapatan UD Tatzaka Batik Banyuwangi	82
Tabel 4.4 Data Risiko Operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi	83
Tabel 4.5 Data Dampak Risiko Operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi	85
Tabel 4.6 Data Pengelolaan Produk Gagal Produksi.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktural UD Tatzaka Batik Banyuwangi69



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan	96
Lampiran 2: Matriks Penelitian	97
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	98
Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian	99
Lampiran 5: Pedoman Penelitian	100
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian	102
Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian	103
Lampiran 8: Biodata Penulis	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No.3 tahun 2014, industri adalah segala bentuk kegiatan ekonomi yang memanfaatkannya Sumber Daya Alam (SDA) dan mengolah bahan tersebut menjadi barang-barang yang memiliki manfaat lebih tinggi dan nilai tambah lebih tinggi. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi bahan jadi yang memiliki nilai untuk mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Industri juga sering dimaknai sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana, dan lain-lain. Adanya industri diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara.²

Teori mikro Hasibuan mendefinisikan industri sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang memiliki sifat saling mengganti yang sangat erat. Akan tetapi dari segi pembentukan, teori makro mendefinisikan industri sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Berdasarkan sektor usaha, industri dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu industri pengolahan dan jasa industri. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan mengubah suatu bahan

² Sri Indah Nikensari, *Ekonomi Industri Teori dan Kebijakan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 2.

baku (bahan mentah) menjadi bahan siap pakai dengan cara mekanis, kimia, ataupun secara manual (dengan tangan) agar mempunyai nilai manfaat yang lebih tinggi. Sedangkan jasa industri adalah suatu kegiatan industri yang melayani keperluan konsumen tanpa harus menyediakan bahan baku yang diperlukan dan mendapatkan sejumlah uang sebagai imbalan atas jasa yang diberikan. Contoh : Salon dan Bengkel.³

Jika ditinjau dari skala usaha, maka industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), batasan skala usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah 1-4 orang tenaga kerja untuk industri rumah tangga, 5-19 tenaga kerja untuk industri kecil, 20-99 tenaga kerja untuk industri menengah, dan 100 lebih tenaga kerja untuk industri besar atau yang sering disebut sebagai perusahaan.⁴

Dalam menjalankan sebuah usaha, risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi tantangan bagi perusahaan. Menurut Darmawi, risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak terduga. Risiko juga dapat dimaknai sebagai suatu potensi kegiatan yang dapat merugikan usaha karena terjadinya peristiwa tak terduga dan adanya ketidakpastian yang dapat menyebabkan

³ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2016), 3.

⁴ Muhammad Ali, *Manajemen Industri*, (Yogyakarta: UNY Press , 2018), 55.

risiko dari berbagai sumber aktivitas akan bertambah.⁵ Risiko operasional merupakan risiko umum yang dapat terjadi dari internal atau eksternal perusahaan yang disebabkan oleh kegagalan sistem atau lemahnya pengawasan dari perusahaan. Contoh dari risiko operasional antara lain adalah kecelakaan kerja, kesalahan dalam pencatatan pembukuan secara manual (*manual risk*), kesalahan pembelian barang dan tidak ada kesepakatan bahwa barang yang telah dibeli dapat ditukar kembali, dan lain sebagainya.⁶

Untuk meminimalisir adanya kerugian maka dibutuhkan manajemen risiko dalam pengendalian operasional suatu usaha, manajemen risiko adalah suatu strategi yang digunakan perusahaan agar perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Menurut Djojosoedarso, manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi organisasi, perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin atau mengkoordinir dan mengawasi program penanggulangan risiko. Terdapat beberapa cara dalam mengelola risiko yang terjadi pada suatu perusahaan yaitu dengan cara menghindari risiko, mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, memindahkan risiko, menunda risiko, dan menerima risiko dengan menjadikannya sebagai salah satu bagian dari aktivitas suatu perusahaan.⁷

⁵ I W. Wedana Yasa, I G. B.Sila Dharma, I Gst. Ketut Sudista, "Manajemen Resiko Operasional dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Air (TPA) Regional Bangli di Kabupaten Bangli" dalam *Jurnal Spektran*, Vol.1, No.2 (Juli, 2013), 32.

⁶ Ida Ayu Made Sasmita Dewi, *Manajemen Resiko*, (Bali: UNHI Press, 2019), 1.

⁷ Hairul, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2020), 9.

Diversifikasi produk merupakan sebuah strategi yang biasa digunakan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan melalui penganekaragaman produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat konsumen. Dengan adanya diversifikasi produk, maka perusahaan tidak akan bergantung pada pendapatan satu produk saja melainkan banyak produk. Strategi diversifikasi produk menjadi kebutuhan dalam sebuah bisnis mengingat ketatnya persaingan dan upaya mempertahankan loyalitas pelanggan adalah pilar pendorong keberlangsungan suatu bisnis. Strategi ini sangat dibutuhkan dalam kondisi pandemi yang secara sistematis telah mengubah persepsi dan budaya konsumsi masyarakat, setiap organisasi bisnis meniscayakan adanya perubahan manajerial secara holistik, termasuk di dalamnya dalam hal reorientasi usaha dalam wujud pengembangan produk.⁸

UD Tatzaka Batik Banyuwangi merupakan salah satu industri pengrajin batik yang berdiri pada tahun 2010 dan terletak di Desa Tampo Kecamatan Cluring dengan mayoritas penduduknya merupakan pengrajin batik. Usaha ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dan berhasil mendapatkan izin beroperasi sejak tahun 2012. Kombinasi motif yang menarik dan warna cerah yang ditawarkan dengan tetap menjadikan motif Gajah Olong sebagai motif utama batik yang diproduksi merupakan perbedaan produk yang menjadi ciri khas tersendiri dari batik hasil produksi UD Tatzaka Batik Banyuwangi. UD Tatzaka Batik Banyuwangi merupakan salah satu industri batik yang telah

⁸ Taufik Aris Saputra, Aang Kunaifi, Siti Azizah, "Diversifikasi Produk Pendekatan Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail" dalam *Jurnal Studi Keislaman* (CENDEKIA: Vol. 7, No. 1, IAI Al-Khairat Pamekasan, 2021), 6.

banyak menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah di Banyuwangi untuk mendukung peraturan pemerintah Banyuwangi tahun 2009 tentang pengembangan budaya batik Banyuwangi. Salah satu keunikan dari UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah promosi yang dilakukan UD Tatzaka Batik Banyuwangi dengan memberikan bonus bagi konsumen yang membeli barang melebihi ketentuan pembelanjaan yang telah ditentukan oleh perusahaan.⁹

Selain itu, keunikan lain dari UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah sistem pemberian gaji karyawan yang tidak diberikan dengan sistem mingguan, bulanan atau tahunan akan tetapi sistem pemberian gaji karyawan diberikan dengan sistem borongan dimana karyawan dapat meminta gaji sesuai kebutuhan mereka dengan cara menyertakan buku catatan hasil kerja dari masing-masing karyawan kepada *Manager Marketing*. Pemberian gaji karyawan dengan sistem tersebut dapat meningkatkan semangat dan produktivitas kinerja karyawan karena dengan sistem tersebut maka perbedaan tingkat kinerja karyawan dapat ternilai.¹⁰ Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian UD Tatzaka Batik Banyuwangi karena UD Tatzaka Batik Banyuwangi dapat memenuhi setiap kebutuhan serta keinginan konsumen yang terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan UD Tatzaka Batik Banyuwangi dapat mempertahankan loyalitas konsumen kepada perusahaan melalui kualitas produk dan kualitas layanan yang diberikan perusahaan kepada konsumen atau pelanggan.

⁹ Viega Meidy Andriani, "Lebih Mengenal Industri Tatzaka Batik Banyuwangi". September 01, 2019, <https://vegameidy.blogspot.com/2019/09/lebih-mengenal-industri-tatzaka-batik.html?m=19>. (diakses Pada 09 Februari 2022, 08:23).

¹⁰ Viega Meidi Andriyani, Diwawancara oleh Penulis, 05 Maret 2022.

Salah satu risiko yang dialami UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah adanya kecacatan produksi yang terjadi saat proses produksi dan disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu kesalahan dari karyawan, cuaca yang tidak mendukung, dan lain sebagainya. Musim hujan merupakan salah satu kendala bagi perusahaan dalam memproduksi batik, karena cahaya matahari dibutuhkan untuk mengeringkan malam yang menjadi motif awal pada kain mori, malam yang menempel pada kain mori harus kering dengan sempurna agar proses pewarnaan tidak terjadi permasalahan dan dapat menghasilkan produk yang sempurna. Jika warna yang dihasilkan tidak sempurna atau ada kerusakan lain pada kain batik maka batik tersebut termasuk dalam produk gagal produksi dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian bagi perusahaan.¹¹

Pada umumnya, strategi diversifikasi produk digunakan untuk meningkatkan volume penjualan produk dari suatu perusahaan, akan tetapi UD Tatzaka Batik Banyuwangi menggunakan strategi diversifikasi produk tersebut untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional perusahaan dengan cara mengoptimalkan produk catat produksi yang ada menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Produk yang mengalami kecatatan produksi dikategorikan berdasarkan tingkat kerusakan produk, kemudian diserahkan kepada mitra kerja untuk dirubah menjadi tas selempang

¹¹ Risma, Diwawancara oleh Penulis, 09 Februari 2022.

batik, sepatu batik, *pouch* make up batik, masker batik, tas ransel batik, dan beberapa produk hasil diversifikasi lainnya.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti strategi diversifikasi produk yang dilakukan UD Tatzaka Batik Banyuwangi dalam mengurangi risiko operasional usaha dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi**”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹³

Dan karena peneliti berangkat dari sebuah kasus yang berada di lokasi, maka peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada beberapa fokus penelitian yaitu:

1. Apa saja risiko operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi?
2. Bagaimana dampak risiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi?
3. Bagaimana implikasi strategi diversifikasi produk dalam mengurangi kerugian dari risiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi?

¹² Viega Meidy Andriani, Diwawancara oleh Penulis, 10 Februari 2022.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 92.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu kepada masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dalam fokus penelitian.¹⁴

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui risiko operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui dampak risiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui implikasi strategi diversifikasi produk dalam mengurangi kerugian dari risiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis, dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Dan kegunaan penelitian harus realistis.¹⁵

Adapun manfaat yang di harapkan dengan di adakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan dengan pengembangan pengetahuan akademik yaitu sebagai bahan referensi atau saran pemikiran bagi kalangan akademisi dan praktisi masyarakat dalam

¹⁴ Ibid., 92

¹⁵ Ibid., 93.

menunjang penelitiannya dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat, instansi, atau peneliti.

a) Bagi UIN KHAS Jember

Manfaat penelitian ini bagi UIN KHAS Jember, adalah dapat menambah sumber referensi dan pemberdayaan perpustakaan UIN KHAS Jember khususnya dalam bidang Ekonomi. Dan sebagai transkrip laporan penelitian yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi mahasiswa.

b) Bagi UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Manfaat bagi UD Tatzaka Batik Banyuwangi, adalah dapat berguna bagi semua lapisan masyarakat dan diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat dan perusahaan dalam mengambil peluang dari risiko operasional usaha yang dihadapi dalam menjalankan suatu usaha.

c) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, adalah dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam menghadapi permasalahan secara nyata khususnya tentang Strategi Diversifikasi Produk Dalam Mengurangi Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹⁶ Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti pada karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Strategi Diversifikasi Produk Dalam Mengurangi Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi”, maka diperlukan adanya pengesahan istilah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Analisis juga dapat diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen yang berkaitan untuk dikaji lebih lanjut.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, pembuatan dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya). Sedangkan menurut Komaruddin, analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 93.

komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen dalam suatu keseluruhan yang terpadu.¹⁷

2. Risiko Operasional

Menurut Irham Fahmi, risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol perusahaan (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Contoh risiko operasional adalah risiko pada komputer (*computer risk*) karena terserang virus, kerusakan pabrik, kecelakaan kerja, kesalahan dalam pencatatan pembukuan secara manual (*manual risk*) dan kesalahan pembelian barang yang tidak dapat dikembalikan atau ditukar, dan beberapa risiko lain yang bersumber dari internal perusahaan.¹⁸

Sedangkan menurut Basel Capital Accord, risiko operasional adalah risiko kerugian yang terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai akibat kegagalan dan kurang memadainya proses internal karena kelemahan karyawan (kurang kompeten, kurang pengetahuan dan kurang teliti dalam menjalankan tugasnya) atau terdapat kecurangan yang dilakukan, adanya sistem yang terpasang lemah, atau karena adanya kejadian eksternal diluar kendali perusahaan. Risiko operasional terdiri atas kesalahan eksekusi yang tidak disengaja, kegagalan sistem dan tindakan yang secara sadar dilakukan dalam bentuk pelanggaran hukum dan peraturan serta tindakan langsung dan tidak langsung mengambil risiko yang berlebihan. Risiko

¹⁷R.A. Dwi Ayu Puspitasari, *Analisis Sistem Informasi Akademik (SISFO) Dan Jaringan Di Universitas Bima Darma* (Palembang: Universitas Bima Darma, 2020), 13.

¹⁸ Ida Ayu Made Sasmita Dewi, *Manajemen Risiko* (Bali: UNHI Press, 2019), 1.

operasional terjadi karena adanya beberapa perubahan pada faktor lingkungan, seperti adanya pesaing baru yang dapat mengubah paradigma bisnis, perubahan rezim politik dan peraturan pemerintah, gempa bumi dan faktor lain diluar kontrol perusahaan.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²⁰ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang mencakup pembahasan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, yang mencakup pembahasan tentang kajian kepustakaan dan kajian teori yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dan agar penelitian dapat terarah.

Bab tiga metode penelitian, yang mencakup pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis, yang mencakup tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahsan temuan.

Bab lima penutup, yang mencakup pembahasan tentang kesimpulan dan saran.

¹⁹ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 67.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 93.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian peneliti membuat ringkasan baik dari penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²¹ Dibawah ini adalah beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Muhammad Fitrahuddin Ajmal Nazir, *“Manajemen Risiko Operasional Di Lembaga Amil Zakat Nasional (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yang Memiliki Kantor Pusat Di Surabaya)”*.²² Fokus penelitian dari skripsi ini adalah:

- a. Bagaimana manajemen risiko operasional di lembaga amil zakat nasional yang memiliki kantor pusat di Surabaya?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sata sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 93.

²² Muhammad Fitrahuddin Ajmal Nazir, *“Manajemen Risiko Operasional Di Lembaga Amil Zakat Nasional (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Yang Memiliki Kantor Pusat Di Surabaya)”* (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2018).

Hasil dari penelitian ini adalah seluruh lembaga amil zakat yang diteliti telah melaksanakan proses manajemen risiko operasional. Manajemen risiko yang dilakukan berupa identifikasi dan pengelolaan risiko. Pada tahap identifikasi risiko, lembaga amil zakat nasional terdapat 14 risiko yang teridentifikasi. Dalam tahap pengukuran dan evaluasi risiko lembaga Yatim Mandiri berpotensi mengalami risiko operasional berupa kegagalan sistem dan kegagalan proses internal, sedangkan lembaga YDSF memiliki potensi mengalami risiko operasional dari luar perusahaan dan kegagalan dalam mengelola sumber daya manusia yang ada. Pada tahap pengelolaan risiko diketahui bahwa 13 dari 14 risiko yang telah teridentifikasi menggunakan strategi preventif dalam penanganannya dan hanya satu risiko yang menggunakan strategi mitigasi dalam penanganannya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang risiko operasional pada suatu usaha. Sedangkan perbedaannya, terletak pada pendekatan penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, teknis analisis data dan fokus penelitian yang di.rumuskan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Satria Lintang Rachmadana, *“Implementasi Strategi Diversifikasi Produk Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Desa Wisata Pujonkidul”*.²³

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah:

- a. Apa saja yang menjadi keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman Desa wisata Pujonkidul?
- b. Bagaimana strategi diversifikasi yang dikembangkan pada Desa Wisata Pujonkidul?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, analisis tema dan analisis SWOT.

Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah:

- a. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Desa Wisata Pujonkidul, peneliti menggunakan analisis SWOT yang berangkat dari pengelolaan data primer dan data sekunder yang didapatkan selama penelitian. Berdasarkan hasil analisa SWOT, salah satu keunggulan dari Desa Wisata Pujonkidul adalah tingginya semangat warga desa yang proaktif terhadap pendirian dan pengembangan desa wisata, sedangkan salah satu kelemahan dari Desa Wisata Pujonkidul adalah adanya

²³ Satria Lintang Rachmadana, *“Implementasi Strategi Diversifikasi Produk Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Desa Wisata Pujonkidul”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018).

keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang. Adapun peluang yang dapat terjadi di Desa Wisata Pujonkidul adalah adanya perkembangan sosial media, sedangkan untuk ancaman yang dapat dirasakan oleh Desa Wisata Pujonkidul antara lain adalah pemakaian lahan yang berlebihan dapat merusak ekosistem desa.

- b. Berdasarkan pengolahan data dan kondisi dilapangan, strategi diversifikasi yang digunakan adalah strategi diversifikasi horizontal. Dengan beberapa indikator yaitu penambahan produk inti untuk memperpanjang lini Desa Wisata Pujonkidul, Desa Wisata Pujonkidul melakukan penambahan lini produk baru untuk memperlebar bauran pemasaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi diversifikasi pada suatu perusahaan. Sedangkan perbedaannya, terletak pada lokasi penelitian, obyek penelitian, teknik analisis data dan fokus penelitian yang dirumuskan.

3. Patrich Dayana, Victoria N. Untu, “*Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017*”.²⁴ Dengan fokus penelitian sebagai berikut:

²⁴ Patrich Dayana, Victoria N. Untu, “Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017”, dalam *Jurnal EMBA* Vol.7, N0.3 (Universitas Sam Ratulangi Manado, 2019).

- a) Apakah risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, dan kecukupan modal berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank pembangunan daerah se-Indonesia periode 2012-2017?
- b) Apakah risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, dan kecukupan modal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank pembangunan daerah se-Indonesia periode 2012-2017?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah:

- a) Secara parsial, risiko pasar dan risiko kredit berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap kinerja keuangan pada Bank pembangunan daerah se-Indonesia periode 2012-2017, resiko operasional memiliki pengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia periode 2012-2017, sedangkan kecukupan modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia periode 2012-2017.
- b) Secara simultan risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia pada periode 2012-2017.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang risiko operasional pada suatu usaha. Sedangkan perbedaannya, terletak pada metode penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, teknis analisis data dan fokus penelitian yang dirumuskan.

4. Nursaadah Harahap, *“Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas Terhadap Tingkat Efisiensi Di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان”*.²⁵ Fokus penelitian dari skripsi ini adalah:

- a) Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان?
- b) Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان?
- c) Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان?
- d) Apakah risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder, sedangkan untuk teknis analisis data yang digunakan dalam

²⁵ Nursaadah Harahap, *“Pengaruh Resiko Pembiayaan, Resiko Operasional Resiko Likuiditas Terhadap Tingkat Efisiensi Di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan , 2019).

penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah:

- a) Risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018.
- b) Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018.
- c) Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018.
- d) Risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang risiko operasional pada suatu perusahaan. Sedangkan perbedaannya, terletak pada metode penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, teknik analisis data dan fokus penelitian yang dirumuskan.

5. Ahmad Habib Murtadlo, “*Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam perspektif Ekonomi Islam (Study pada CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)*”.²⁶ Fokus penelitian dari skripsi ini adalah:

- a) Bagaimana manajemen risiko usaha kue dan rotii CV. Jaya Bakery Royal dalam mengelola risiko operasional?
- b) Bagaimana manajemen risiko operasional pada usaha kue dan roti di CV. Jaya Bakey Royal Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi islam?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif normatif.

Hasil yang didapatkan dari penelitian diatas adalah:

- a) Manajemen risiko yang diterapkan oleh CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung sudah menjadikan CV. Jaya Bakery dapat mengatasi setiap resiko operasional yang terjadi dalam perusahaan.
- b) Pandangan islam terhadap manajemen risiko operasional pada CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung adalah ketidak bertentangan dengan islam, karena pihak perusahaan menganut prinsip kehati-hatian dan

²⁶ Ahmad Habib Murtadlo, “Analisis Manajemen Resiko Operasional Pada Usaha Kue dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam perspektif Ekonomi Islam (Study pada CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)” (Skripsi, Universitas islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung , 2019).

berusaha untuk menjaga amanah Allah SWT akan harta kekayaan untuk kemaslahatan masa depan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas tentang risiko operasional pada suatu perusahaan. Sedangkan perbedaannya, terletak pada lokasi penelitian, obyek penelitian, teknik analisis data dan fokus penelitian yang dirumuskan.

6. Seiman Fololu Daili, “*Analisis Risiko Operasional UD. Indra Perabot Ditinjau Dari Manusianya*”.²⁷ Fokus penelitian dari skripsi ini adalah:

- a) Apa sajakah risiko operasional yang terjadi di UD. Indra perabot?
- b) Seberapa besar dampak dan peluang terjadinya risiko operasional yang dihadapi oleh UD. Indra perabot berkaitan dengan proses operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia?
- c) Bagaimana tindakan penanganan atau pengendalian terhadap setiap risiko yang terjadi?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *Purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan kuisisioner. Untuk analisis data peneliti menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management (ERM)* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu pengidentifikasian, penilaian resiko, dan pengidentifikasian alternatif pengendalian resiko.

²⁷ Seiman Fololu Daeli, “Analisis Risiko Operasional UD Indra Perabot Ditinjau Dari Manusianya” (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan, Telukdalam , 2019).

Hasil yang sudah didapatkan dari penelitian tersebut adalah:

- a) Berdasarkan hasil analisis risiko operasional dengan menggunakan metode *Enterprise Risk Management* (ERM), ada 6 risiko operasional yang UD Indra perabot alami yang diakibatkan oleh sumberdaya manusia yang meliputi risiko kesalahan akibat desain yang tidak sesuai dengan keinginan konsumen, risiko rusaknya peralatan, risiko keterlambatan proses pengerjaan, risiko kecelakaan kerja, risiko pencurian, risiko rusaknya bahan baku (kebakaran) akibat kelalaian tenaga kerja.
- b) Penilaian risiko dilakukan berdasarkan tingkat dampak atau kerusakan (*Severity*) dan tingkat peluang (*Occurance*) dari masing masing risiko.
- c) Seluruh risiko operasional yang dialami akan ditangani dengan merespon risiko terlebih dahulu risiko yang ada yaitu dengan menghindari risiko, mereduksi risiko, mentransfer risiko, dan menerima risiko.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang risiko operasional pada suatu perusahaan. Sedangkan perbedaannya, terletak pada lokasi penelitian, obyek penelitian, teknik analisis data dan fokus penelitian yang dirumuskan.

7. Nova Yolanda, “*Analisis Pengendalian Risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh)*”.²⁸

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah:

²⁸ Ahmad Habib Murtadlo, “Analisis Pengendalian Risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh , 2020).

- a) Apa risiko yang dihadapi pedagang di pasar buah Peunayong Banda Aceh?
- b) Bagaimana praktik pengendalian risiko yang dilakukan oleh pedagang buah Peunayong Banda Aceh?
- c) Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap praktik pengendalian risiko pedagang buah Peunayong Banda Aceh?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian diatas adalah:

- a) Risiko yang paling sering dihadapi oleh pedagang buah yaitu risiko buah yang busuk. Dalam hal ini, buah busuk disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sepi pembeli, faktor cuaca dan rusaknya pasokan dari agen karena tertindih saat pengiriman.
- b) Dalam pengendalian risiko terdapat beberapa metode yaitu mengendalikan kerugian, pemisahan risiko dan pengalihan risiko. Pedagang mengendalikan kerugiannya dengan menjual buah yang hampir layu dengan harga murah, pemisahan risiko yang dilakukan oleh pedagang yaitu dengan memisahkan buah yang busuk agar buah lainnya tidak terkena hal yang sama.

c) Pengendalian risiko menurut ekonomi islam mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pengendalian risiko yang dilakukan oleh pedagang buah sudah memenuhi kriteria ekonomi islam walaupun ada beberapa pedagang yang belum memenuhi kriteria tersebut yaitu tidak jujur dalam menjelaskan barang dagangannya dan tidak mempromosikannya sesuai dengan keadaan barangnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, teknis analisis data yang digunakan, dan sama-sama membahas tentang resiko pada suatu usaha. Sedangkan perbedaannya, terletak pada lokasi penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data dan fokus penelitian yang dirumuskan.

8. Ade Siska Mentari, *“Pengaruh Strategi Promosi dan Diversifikasi Produk Terhadap Volume Penjualan Khodijah Hijab Di Kota Jambi”*.²⁹ Fokus penelitian dari skripsi ini adalah:

- a) Apakah strategi promosi dan diversifikasi produk berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap volume penjualan “Khodijah Hijab” di kota Jambi?
- b) Apakah strategi promosi dan diversifikasi produk berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap volume penjualan “Khodijah Hijab” di kota Jambi?

²⁹ Ade Siska Mentari, *“Pengaruh Strategi Promosi dan Diversifikasi Produk Terhadap Volume Penjualan Khodijah Hijab Di Kota Jambi”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2020).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah:

- 1) Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang artinya variabel independen strategi promosi (X1) dan diversifikasi produk (X2) secara bersama-sama atau silmutan berpengaruh terhadap volume penjualan (Y) pada Khodijah Hijab di Kota Jambi.
- 2) Secara parsial variabel strategi promosi (X1) menghasilkan nilai hitung sebesar 3,058 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ maka strategi promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan (Y). Sedangkan variabel diversifikasi produk (X2) menghasilkan nilai hitung sebesar 0,961 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,339. Karena tingkat signifikansi $0,339 > 0,05$ maka diversifikasi produk (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan .

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi diversifikasi produk pada suatu usaha. Sedangkan perbedaannya, terletak pada metode penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, teknis analisis data dan fokus penelitian yang dirumuskan.

9. Farid Razab Azhari, “*Pengaruh Risiko Asuransi, Risiko Operasional, Risiko Strategi dan Risiko Tata Kelola Terhadap Enterprise Risk Management Pada Kantor Pusat Jasa Raharja*”.³⁰ Fokus penelitian dari skripsi ini adalah Apakah risiko asuransi, risiko operasional, risiko strategi dan risiko tata kelola memiliki pengaruh baik secara simultan atau parsial terhadap *Enterprise Risk Management* pada kantor pusat Jasa Raharja?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian diatas adalah secara parsial, risiko operasional dan risiko tata kelola memiliki pengaruh signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* pada kantor pusat Jasa Raharja. Sedangkan risiko asuransi dan risiko strategi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* pada kantor pusat Jasa Raharja. Secara simultan, risiko asuransi, risiko operasional, risiko strategi dan risiko tata kelola memiliki pengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* pada kantor pusat Jasa Raharja .

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang resiko operasional pada suatu usaha. Sedangkan perbedaannya, terletak pada metode penelitian, lokasi penelitian, obyek

³⁰ Farid Razab Azhari, “*Pengaruh Risiko Asuransi, Risiko Operasional, Risiko Strategi dan Risiko Tata Kelola Terhadap Enterprise Risk Management Pada Kantor Pusat Jasa Raharja*” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan , 2020).

penelitian, metode pengumpulan data, teknis analisis data dan fokus penelitian yang dirumuskan.

10. Taufik Aris Saputra, Aang Kunaifi, Siti Azizah, “*Diversifikasi Produk Pendekatan Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail*”.³¹

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah:

- a) Apakah alasan rasional pentingnya suatu usaha melakukan diversifikasi?
- b) Bagaimana bentuk diversifikasi yang ideal?
- c) Bagaimana akurasi efektivitas dari suatu strategi diversifikasi?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sata sekunder.

Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah:

- a) Strategi diversifikasi merupakan upaya pengembangan produk yang ada sebelumnya namun harus didasarkan pada kebutuhan serta minat beli konsumen dimasa mendatang. Strategi ini merupakan suatu upaya dalam menarik minat beli konsumen yang hanya mengacu pada satu produk saja sehingga dengan adanya strategi ini perusahaan dapat penambah jumlah produk yang ditawarkan kepada konsumen dan dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan dari konsumen.
- b) Bentuk strategi diversifikasi produk yang paling ekonomis adalah bentuk konsentri yaitu menambah produk baru yang masih berhubungan dengan

³¹ Taufik Aris Saputra, Aang Kunaifi, Siti Azizah, “Diversifikasi Produk Pendekatan Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail” dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.7, No.1 ((IAI Al-Khairat Pamekasan: Juni, 2021).

produk lama. Berikut beberapa keunggulan diversifikasi konsentri yaitu investasi yang dibutuhkan relatif terjangkau, mudah dalam manajerial, dan mampu memperkuat kesan dalam produk.

- c) Efektivitas strategi secara umum dapat diketahui dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu sekitar dua tahun atau lebih. Oleh karena itu, pihak manajemen dapat melakukan perubahan dengan pendekatan *Islamic Ethic* yang mampu memberikan dan mempertahankan loyalitas pelanggan dan keberlangsungan operasi perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi diversifikasi pada suatu usaha. Sedangkan perbedaannya, terletak pada pendekatan penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, teknis analisis data dan fokus penelitian yang dirumuskan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Fitrahuddin Ajmal Nazir (2018)	Manajemen Risiko Operasional Di Lembaga Amil Zakat Nasional (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yang Memiliki Kantor Pusat Di Surabaya)	1. Pembahasan penelitian membahas tentang risiko operasional dalam suatu lembaga 2. Metode Penelitian	Fokus penelitian lebih mengarah kepada manajemen risiko operasional di Lembaga Amil Zakat Nasional yang memiliki kantor pusat di Surabaya
2	Satria Lintang Rachmada (2018)	Implementasi Strategi Diversifikasi Produk Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Desa Wisata Pujonkidul	1. Pembahasan penelitian mengkaji tentang strategi diversifikasi dalam suatu usaha 2. Metode penelitian	Fokus penelitian lebih mengarah kepada pengembangan strategi diversifikasi pada Desa Wisata Pujonkidul
3	Patrich Dayana dan Victoria N. Untu (2019)	Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017	Pembahasan yang dikaji membahas tentang risiko operasional	Fokus penelitian lebih mengarah kepada pengaruh secara parsial dan simultan antara risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah se-Indonesia periode 2012-2017
4	Nursaadah Harahap (2019)	Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas Terhadap Tingkat Efisiensi Di PT Bank SUMUT	Pembahasan yang dikaji membahas tentang risiko operasional pada suatu perusahaan	Fokus penelitian lebih mengarah kepada pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional, dan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Syariah KCPSy Kota Baru Marelan		risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan
5	Ahmad Habib Murtadlo (2019)	Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam perspektif Ekonomi Islam (Study pada CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)	1. Pembahasan penelitian tentang risiko operasional suatu perusahaan 2. Metode penelitian	Fokus penelitian lebih mengarah kepada manajemen risiko operasional yang diterapkan pada usaha kue dan roti di CV. Jaya Bakey Royal Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi islam
6	Seiman Fololu Daili (2019)	Analisis Risiko Operasional UD. Indra Perabot Ditinjau Dari Manusiannya	1. Pembahasan penelitian membahas tentang risiko operasional pada suatu Usaha Dagang (UD) 2. Metode penelitian	Fokus penelitian lebih mengarah pada pengukuran dampak dan peluang terjadinya risiko operasional dan tindakan penanganan yang digunakan oleh UD. Indra perabot berkaitan dengan proses operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia
7	Nova Yolanda (2020)	Analisis Pengendalian Risiko Operasional Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh)	1. Pembahasan penelitian membahas tentang risiko operasional dalam suatu usaha 2. Metode	Fokus penelitian lebih mengarah kepada praktik pengendalian risiko yang dilakukan oleh pedagang buah Peunayong Banda Aceh

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Penelitian 3. Teknis Analisi Data	
8	Ade Siska Mentari (2020)	Pengaruh Strategi Promosi dan Diversifikasi Produk Terhadap Volume Penjualan Khodijah Hijab Di Kota Jambi	Pembahasan penelitian membahas tentang Strategi diversifikasi produk	Fokus penelitian lebih mengarah kepada pengaruh antara strategi promosi, dan strategi diversifikasi produk secara parsial dan simultan terhadap volume penjualan “Khodijah Hijab” di kota Jambi
9	Farid Razab Azhari (2020)	Pengaruh Risiko Asuransi, Risiko Operasional, Risiko Strategi dan Risiko Tata Kelola Terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> Pada Kantor Pusat Jasa Raharja	Pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang risiko operasional pada suatu usaha	Fokus penelitian lebih mengarah kepada pengaruh risiko asuransi, risiko operasional, risiko strategi dan risiko tata kelola memiliki pengaruh baik secara simultan atau parsial terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> pada kantor pusat Jasa Raharja
10	Taufik Aris Saputa (2021)	Diversifikasi Produk Pendekatan <i>Islamic Ethic</i> Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail	1. Pembahasan penelitian membahas tentang strategi diversifikasi produk 2. Metode penelitian	Fokus penelitian lebih mengarah kepada bentuk diversifikasi dan akurasi efektivitas strategi diversifikasi dalam meningkatkan omset bisnis retail

(Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu)

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.³² Adapun kajian teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses identifikasi, pengukuran dan kontrol keuangan dari risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari suatu perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada suatu perusahaan. Manajemen risiko juga merupakan cara mengorganisasikan suatu risiko yang akan dihadapi, baik sudah diketahui atau belum diketahui bahkan risiko yang tidak terpikirkan oleh suatu perusahaan. Tindakan manajemen risiko terbagi menjadi dua yaitu mencegah dan memperbaiki. Tindakan mencegah dilakukan untuk mengurangi, menghindari atau mentransfer risiko pada tahap awal produksi. Sedangkan tindakan memperbaiki dilakukan untuk mengurangi

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 94.

dampak ketika risiko terjadi atau ketika risiko harus diambil atau dihadapi.³³

Menurut Kerzner, manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dimiliki perusahaan untuk mengelola, memonitor dan mengendalikan risiko yang dapat terjadi dalam perusahaan. Sistem manajemen risiko tidak hanya mengidentifikasi risiko tapi juga harus mengukur dan menghitung biaya risiko serta pengaruhnya terhadap perusahaan. Sedangkan menurut Djojosoedarso, manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi, perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Manajemen risiko dapat memberikan manfaat optimal jika dilakukan sejak awal kegiatan, karena manajemen risiko dapat membantu perusahaan untuk mencegah atau menghadapi risiko yang dapat terjadi dimasa depan.³⁴ Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah suatu ilmu yang membahas tentang cara mengendalikan risiko yang ada dalam perusahaan, mulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko dan pengendalian risiko yang berfungsi untuk menentukan cara dalam menghadapi risiko yang terjadi serta bagaimana tindakan yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengendalikannya.

Penerapan manajemen risiko sangat penting bagi suatu perusahaan dalam upaya meningkatkan produktivitas perusahaan. Manajemen risiko

³³ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 48.

³⁴ I Wedana Yasa, I G. B. Sila Dharma, I Gst. Ketut Sudipta, "Manajemen Resiko Operasional dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Bangli Di Kabupaten Bangli" dalam *Jurnal Spektran*, Vol.1, No.2 (Juli, 2013), 32.

memberikan gambaran kepada para pengelola usaha mengenai potensi kerugian yang dapat terjadi dimasa depan, sehingga dengan adanya gambaran tersebut maka perusahaan dapat melakukan pencegahan atau menyediakan strategi pengendalian untuk menghadapi kemungkinan risiko yang akan datang. Penerapan manajemen risiko dalam suatu perusahaan juga dapat memberikan informasi dalam pembuatan keputusan yang tepat sehingga dapat membantu pengelola untuk meningkatkan daya saing perusahaan.³⁵

b. Proses Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur risiko, serta membentuk strategi untuk mengelolanya melalui sumber daya yang tersedia. Strategi yang dapat digunakan antara lain menstransfer risiko, menghindari risiko, mengurangi efek buruk dari risiko dan menerima sebagian atau seluruh konsekuensi dari risiko.

1) Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Teknik untuk mengidentifikasi risiko, misalnya dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, kompor yang diletakkan didekat penyimpanan tanah. Api merupakan sumber risiko, kompor yang ditaruh didekat minyak tanah merupakan kondisi yang

³⁵ Nursaadah Harahap, "Pengaruh Resiko Pembiayaan, Resiko Operasional Resiko Likuiditas Terhadap Tingkat Efisiensi Di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan , 2019), 14.

dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan, bangunan yang dapat terbakar merupakan eksposur yang dihadapi perusahaan.³⁶

2) Analisa Risiko

Setelah melakukan identifikasi risiko, maka tahap berikutnya adalah pengukuran resiko dengan cara melihat seberapa besar potensial terjadinya kerusakan (*Sevety*) dan probabilitas terjadinya risiko dalam perusahaan tersebut. Penentuan probabilitas terjadinya suatu risiko sangat subyektif dan lebih berdasarkan nalar dan pengalaman. Beberapa risiko mudah untuk diukur, namun sulit untuk memastikan probabilitas terjadinya suatu kejadian yang jarang terjadi. Tahap analisa risiko sangat penting untuk menentukan dugaan risiko yang dapat terjadi pada suatu perusahaan, agar perusahaan dapat melakukan perencanaan manajemen risiko yang akan dihadapi.³⁷

3) Pengelolaan Risiko

Berikut beberapa cara mengelola risiko, yaitu:³⁸

a) *Risk Avoidance*

Risk Avoidance adalah suatu keputusan untuk tidak melakukan aktivitas yang mengandung risiko. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukannya perusahaan harus mempertimbangkan potensi keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari aktivitas tersebut.

³⁶ Widiyono, Lukman Nul' Hakim, *Manajemen Strategis & Isu-isu Kekinian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 58.

³⁷ Hairul, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2020), 9.

³⁸ *Ibid.*, 11.

b) Risk Reduction

Risk Reduction atau *Risk Mitigation* adalah suatu metode dalam mengurangi kemungkinan terjadinya suatu risiko atau mengurangi dampak kerusakan yang dihasilkan oleh suatu risiko.

c) Risk Transfer

Risk Transfer adalah suatu proses pemindahan risiko kepada pihak lain, umumnya pemindahan risiko dilakukan melalui suatu kontrak (asuransi).

d) Risk Deferral

Dampak suatu risiko tidak selalu konstan. *Risk Deferral* meliputi penundaan aspek suatu proyek sampai probabilitas terjadinya risiko kecil.

e) Risk Retention

Walaupun risiko tertentu dapat dihilangkan dengan cara mengurangi atau mentransferkannya kepada pihak lain, akan tetapi terdapat beberapa risiko yang harus tetap diterima sebagai bagian dari aktivitas.

2. Risiko Operasional

a. Pengertian Risiko Operasional

Risiko adalah suatu potensi atau ancaman kerugian yang diakibatkan oleh terjadinya suatu peristiwa tertentu yang dapat memberikan hasil yang berbeda dari harapan perusahaan. Risiko juga diartikan sebagai suatu kendala atau penghambat bagi perusahaan dalam

mencapai sasaran atau tujuan perusahaan. Pada umumnya, risiko dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan, bahaya dan konsekuensi lainnya. Risiko juga dipandang sebagai suatu ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Kerugian tersebut sebenarnya merupakan bentuk ketidakpastian yang seharusnya dipahami dan dikelola secara efektif oleh perusahaan sebagai bagian dari strategi sehingga dapat menjadi nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi, risiko operasional merupakan yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana terjadinya risiko ini disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Contoh risiko operasional adalah risiko pada komputer (*computer risk*) yang disebabkan oleh serangan virus, kecelakaan kerja, kesalahan dalam pencatatan pembukuan secara manual (*manual risk*), kesalahan dalam pembelian barang yang tidak dapat ditukar karena tidak adanya kesepakatan sebelumnya, dan lain sebagainya. Timbulnya risiko operasional disebabkan oleh kegagalan atau ketidakcukupan proses internal, kesalahan atau kecurangan manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan.³⁹

Sedangkan menurut Djohanputro, risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya

³⁹ Ida Ayu Made Sasmita Sari, *Manajemen Risiko* (Bali: UNHI Press, 2019), 1.

suatu sistem, Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi atau faktor lain diluar kendali perusahaan. Risiko operasional dapat terjadi pada dua tingkatan yaitu tingkat teknis dan tingkat organisasi. Pada tingkat teknis, risiko operasional dapat terjadi karena adanya ketidakcukupan dalam sistem informasi, kesalahan pencatatan serta tidak memadai dan tidak akuratnya pengukuran risiko yang digunakan perusahaan. Sedangkan pada tingkat organisasi, risiko operasional dapat terjadi karena lemahnya pemantauan dan pelaporan, lemahnya sistem dan prosedur yang digunakan serta kebijakan perusahaan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.⁴⁰

b. Bentuk-bentuk Risiko Operasional

Risiko operasional yang dapat menyebabkan kerugian dikelompokkan berdasarkan kategori kejadian risiko dan didasarkan pada penyebab utama terjadinya risiko. Risiko operasional dibagi menjadi empat jenis yaitu:⁴¹

1) Risiko Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting bagi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Setiap perusahaan memiliki sumber daya yang berbeda-beda, baik dari segi kualitas pengetahuannya, kuantitasnya, ataupun keterampilannya. Keberagaman sikap dan sifat sumber daya manusia tersebut dapat

⁴⁰ Ahmad Habib Murtadlo, "Analisis Manajemen Resiko Operasional Pada Usaha Kue dan Roti CV. Bakery Dalam Pespektif Ekonomi Islam (Study Pada CV. Jaya Bakey Royal Bandar Lampung)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), 26.

⁴¹ Ibid., 30.

menimbulkan risiko bagi perusahaan. Risiko sumber daya manusia merupakan suatu aktivitas sumber daya manusia yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Risiko sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai risiko yang disebabkan karena adanya kesalahan dari manusia (*Human Error*).

2) Risiko Teknologi

Risiko teknologi adalah risiko yang berkaitan dengan penggunaan sistem dan teknologi. Saat ini, perusahaan sangat bergantung pada penggunaan sistem dan teknologi untuk mendukung kegiatan proses produksi, penerapan teknologi informasi yang salah dapat mengakibatkan terjadinya risiko operasional. Risiko yang dapat terjadi akibat kesalahan dalam penerapan teknologi dapat merugikan perusahaan seperti kerugian financial, timbulnya ketidakpercayaan dari pelanggan, menurunnya reputasi perusahaan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, adanya pengukuran risiko dan manajemen risiko sangat dibutuhkan untuk menjaga stabilitas reputasi dan pendapatan perusahaan.

3) Risiko Proses

Risiko proses adalah risiko yang berkaitan dengan penyimpangan dari hasil yang diharapkan oleh perusahaan yang disebabkan oleh adanya kesalahan dalam kombinasi sumber data (SDM, keahlian, peralatan teknologi, dan material) dan perubahan lingkungan. Risiko proses berkaitan dengan kegagalan proses dan

prosedur dalam aktivitas harian pegawai dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan perusahaan. Beberapa risiko proses yang biasa terjadi dalam perusahaan adalah adanya kesalahan dalam proses produksi, kurangnya pengawasan, kesalahan dalam pemasaran, kesalahan dalam pelaporan, prosedur yang tidak sesuai dengan regulasi perusahaan, dan lain sebagainya.

4) Risiko Eksternal

Risiko eksternal adalah salah satu faktor penyebab terjadinya risiko operasional yang berkaitan dengan bencana alam, lingkungan bisnis dan persaingan bisnis yang tidak dapat dikendalikan langsung oleh perusahaan. Pada umumnya, risiko eksternal dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang tidak dapat diperkirakan karena rendahnya frekuensi dan gerakan kewirausahaan. Kerugian tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap perusahaan, seperti penutupan usaha karena adanya pengaruh dari faktor eksternal seperti lingkungan, sosial, dan hukum. Beberapa risiko eksternal yang biasa terjadi dalam suatu perusahaan adalah adanya pencurian dan penipuan dari luar perusahaan, adanya bencana alam, kerusakan yang disebabkan oleh kerusakan dan unjuk rasa, kegagalan *Utility Service* seperti padam dan lain sebagainya.

c. Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

1) Identifikasi Risiko Operasional

Identifikasi risiko operasional perlu dilakukan untuk setiap aktivitas, produk, sistem dan proses yang ada dan akan digunakan perusahaan. Berikut beberapa proses identifikasi yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu:⁴²

- a) Identifikasi dimulai dari memahami bagaimana proses pemetaan proses operasional utama (*Mapping Procces*) dari bisnis yang dijalankan.
- b) Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap faktor penyebab timbulnya risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas, fungsional, produk, proses dan sistem informasi yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran atau tujuan dari perusahaan.
- c) Manajemen dan kontrol proses operasional yang tepat dapat disetiap proses utama dapat mengendalikan dan mengurangi terjadinya risiko operasional dalam perusahaan.

2) Pengukuran Risiko Operasional

Risiko operasional diukur berdasarkan dua faktor yaitu:⁴³

- a) Risiko Yang Melekat Pada Suatu Aktivitas (*Inherent Risk*)

⁴² Nursaadah Harahap, "Pengaruh Resiko Pembiayaan, Resiko Operasional, resiko Likuiditas Terhadap Tingkat Efisiensi Di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelán" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan , 2019), 24.

⁴³ Ibid., 25.

Penilaian terhadap risiko yang meekat pada suatu aktivitas didasarkan pada pengamatan terhadap kejadian risiko operasional terutama frekuensi dan dampak dari kejadian tersebut.

b) Sistem Pengendalian Risiko (*Risk Control System*).

Perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pengelolaan risiko operasional terhadap aktivitas, produk, aktivitas, proses dan sistem yang digunakan perusahaan. Bahkan produk, aktivitas, proses dan sistem yang akan digunakan harus melalui prosedur identifikasi dan pengukuran risiko yang memadai.

Sedangkan menurut Mamduh, terdapat dua teknik untuk mengukur risiko operasional yaitu:

- a) Frekuensi atau probabilitas terjadinya risiko.
- b) Tingkat keseriusan kerugian atau *Impact* dari risiko tersebut.

Pengukuran risiko operasional dapat dilakukan dengan menempatkan tingkatan dari setiap bentuk risiko yang terjadi, yaitu semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin tinggi kemungkinan untuk mengalami risiko dengan asumsi tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko bersifat linear atau searah.⁴⁴

⁴⁴ Ida Ayu Made Sasmita Sari, *Manajemen Risiko* (Bali, UNHI Press, 2019), 15.

d. Biaya Risiko Operasional

Untuk mengatasi risiko operasional, perusahaan harus membuat analisa yang sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Menghitung dan memetakan bentuk risiko yang sedang dan akan dihadapi oleh perusahaan.
- 2) Memperhitungkan berapa biaya yang harus dialokasikan untuk pengelolaan risiko yang disedang atau akan dihadapi oleh perusahaan.
- 3) Memutuskan pembentukan mekanisme yang akan digunakan untuk mengelola risiko yang disedang atau akan dihadapi oleh perusahaan.
- 4) Memutuskan sumber dana yang akan dialokasikan untuk mendukung penyelesaian risiko operasional yang disedang atau akan dihadapi oleh perusahaan.

e. Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional mengelola peristiwa yang berfrekuensi tinggi/berdampak rendah dan yang berfrekuensi rendah/berdampak tinggi. Perusahaan tidak mengelola peristiwa yang berfrekuensi rendah/berdampak rendah karena biaya yang akan digunakan lebih besar dari kerugian yang alami perusahaan.⁴⁶ Berikut beberapa cara untuk mengendalikan risiko operasional yang dihadapi oleh perusahaan, diantaranya yaitu:⁴⁷

- 1) Menghindarkan Risiko (*Risk Avoidance*)

⁴⁵ Ibid., 18.

⁴⁶ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 69.

⁴⁷ Nursaadah Harahap, "Pengaruh Resiko Pembiayaan, Resiko Operasional, resiko Likuiditas Terhadap Tingkat Efisiensi Di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelán" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), 25.

- 2) Menerima Risiko (*Risk Acceptance*).
- 3) Mengalihkan Risiko Pada Pihak Lain.
- 4) Meningkatkan Kualitas Kontrol Perusahaan.

3. Strategi Diversifikasi Produk

a. Pengertian Strategi Diversifikasi Produk

Secara Etimologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “Stratos” yang berarti pasukan dan “Agein” yang berarti memimpin. Sedangkan secara Epistemologi, kata strategi memiliki beberapa definisi dari para ahli. Menurut Stephanie K Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan Hamei" dan Prahalad, mendefinisikan strategi sebagai sebuah tindakan yang bersifat *Incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.⁴⁸

Secara umum, strategi merupakan suatu proses penentuan adanya perencanaan yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dengan merencanakan suatu upaya atau cara untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan secara khusus, strategi merupakan

⁴⁸ H. Abd. Rahman Rahim, Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 1.

tindakan yang bersifat *Incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, hampir seluruh strategi yang ditetapkan oleh perusahaan selalu didasarkan pada beberapa kemungkinan permasalahan yang dapat terjadi pada perusahaan. Penetapan kebijakan dan strategi perusahaan dalam menghadapi suatu permasalahan sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan dari perusahaan.⁴⁹ Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah proses pelaksanaan suatu rencana yang telah ditentukan oleh perusahaan dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu untuk memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

Diversifikasi produk merupakan usaha peningkatan volume penjualan yang dilakukan perusahaan dengan cara mengembangkan produk lama menjadi berbagai macam aneka ragam produk baru yang memiliki fungsi pemakaian, harga, dan ukuran yang berbeda dengan produk lama. Keanekaragaman produk yang ditawarkan oleh perusahaan dapat meyakinkan konsumen bahwa perusahaan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dari konsumen. Banyaknya keberagaman produk yang ditawarkan oleh produsen dapat meningkatkan ketertarikan

⁴⁹ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 21.

konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen.⁵⁰

Menurut J. Nijman, diversifikasi merupakan bagian dari strategi produk yakni untuk memperluas dan mengembangkan barang atau jasa yang telah ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen dengan menambah produk baru. Yang dimaksud produk baru tersebut adalah pengembangan barang atau jasa yang memang sebelumnya sudah ada di perusahaan agar lebih menarik di hati para konsumen. Sedangkan menurut Tjiptono, Diversifikasi adalah suatu upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.⁵¹ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa diversifikasi produk merupakan suatu usaha atau strategi perusahaan untuk memenuhi selera dan kebutuhan konsumen melalui penganekaragaman produk dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas dengan jalan menciptakan produk atau jasa baru tanpa bergantung pada satu jenis produk saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi diversifikasi merupakan suatu upaya atau usaha yang dilakukan perusahaan dengan

⁵⁰ Aryo Wisnuwardhana, Vera Diyanti, *Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Moderasi Efektivitas Pengawasan Dewan komisaris* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2013), 6.

⁵¹ Taufik Aris Saputra, Aang Kunaifi, Siti Azizah, "Diversifikasi Produk Pendekatan Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail" dalam *Jurnal Studi Keislaman* (CENDEKIA: Vol. 7, No. 1, IAI Al-Khairat Pamekasan, 2021), 7.

mengembangkan produk yang sudah ada sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang terus berkembang. Salah satu tujuan suatu perusahaan menggunakan strategi ini adalah untuk meningkatkan volume penjualan dan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Keanekaragaman produk merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan terutama bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis. Semakin banyaknya keanekaragaman produk yang ditawarkan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan konsumen terhadap perusahaan.⁵²

Berikut beberapa pertimbangan perusahaan dalam menggunakan strategi diversifikasi produk, di antaranya yaitu:⁵³

- 1) Agar perusahaan tidak bergantung pada pendapatan dari satu produk saja, dengan adanya keberagaman produk yang ditawarkan dapat menghindarkan dan menghilangkan kejenuhan konsumen akan produk yang ditawarkan oleh produsen.
- 2) Adanya produk baru dapat meningkatkan kesempatan produsen untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik.
- 3) Adanya unsur sinergi, dimana penambahan produk baru dapat mengurangi besaran biaya tetap per unit yang di produksi.

⁵² Muhammad Ayub, "Analisis Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Pada UKM UD Kreasi Lutvi, Tuntungan)" (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2016), 15.

⁵³ Rina Nur Rahmawati, "Analisis Pengaruh Diversifikasi Produk dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi kasus Pada Toko Pantas di Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), 50.

- 4) Adanya kegiatan dalam pengembangan produk yang dapat menghasilkan dan menemukan produk baru.

Dalam proses implementasi strategi strategi diversifikasi produk, perusahaan membutuhkan adanya penelitian yang mendalam mengenai rincian setiap produk yang akan di produksi, agar produk yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen dan dapat memberikan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam pelaksanaan strategi diversifikasi, perusahaan dapat meneruskan produk yang telah ada sebelumnya agar keuntungan perusahaan dapat di tingkatkan.

b. Macam-macam Strategi Diversifikasi produk

Dalam proses penggunaan strategi diversifikasi produk, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan perusahaan dan kemampuan perusahaan. Terdapat tiga macam strategi diversifikasi produk yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu:⁵⁴

1) Strategi Diversifikasi Konsentris

Strategi ini menekankan pada keanekaragaman jenis usaha dalam suatu perusahaan. Strategi diversifikasi konsentris merupakan strategi konsentrasi terkait dengan masuk pada bisnis baru yang masih terikat atau memiliki kesesuaian yang tinggi dengan bisnis yang dilakukan perusahaan pada saat ini. Strategi diversifikasi konsentris menekankan penambahan produk baru yang memiliki kaitan atau

⁵⁴ Widiyono, Lukman Nul' hakim, *Manajemen Strategis & Isu-isu Kekinian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 18.

hubungan dengan produk yang sudah ada sebelumnya dalam hal pemasaran atau teknologi. Sebagai contoh perusahaan Unilever, selain memproduksi pasta gigi perusahaan tersebut juga memproduksi salah satu produk yang berkaitan dengan produk sebelumnya yaitu sikat gigi⁵⁵.

Ada dua cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam melaksanakan diversifikasi konsentris yaitu dengan mendirikan perusahaan baru atau bisa melalui *Merger* atau akuisisi. *Merger* adalah penggabungan antara dua perusahaan menjadi satu, misalnya Bank Tokyo melakukan kerjasama dengan Bank Mitshubishi menjadi Mitshubishi Tokyo Bank. Sedangkan akuisisi adalah pengambilan alih kendali bisnis yang dimiliki oleh suatu perusahaan lain melalui pembelian aset atau saham perusahaan sebanyak 51% sampai 100%. Misalnya Bank Dagang Negara (BDN) pada pertengahan tahun 1990-an mengakuisisi Bank Susila Bakti (BSB).⁵⁶

Dijalankan dengan menambah produk baru yang masih terkait dengan produk yang ada saat ini baik keterkaitan dalam kesamaan teknologi, pemanfaatan fasilitas ataupun jaringan pemasaran yang

⁵⁵ Riki Harmadi, "Strategi Diversifikasi Untuk Meningkatkan Keuntungan Produk Griya IB Hasanah Pada PT. BNI Syariah Cabang Bengkulu" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, 2018), 23.

⁵⁶ Rina Nur Rahmawati, "Analisis Pengaruh Diversifikasi Produk dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi kasus Pada Toko Pantas di Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), 58.

sama. Berikut pedoman keberhasilan strategi diversifikasi konsentris yaitu:⁵⁷

- a) Bersaing dengan industri yang rendah pertumbuhannya.
- b) Menaikkan jumlah penjualan produk yang sudah ada dengan memproduksi produk baru yang berkaitan dengan produk yang sudah ada sebelumnya.
- c) Menawarkan harga produk baru yang kompetitif.
- d) Daur hidup produk saat ini yang mengalami penurunan memiliki team manajemen yang kuat.

2) Strategi Diversifikasi Horizontal

Strategi diversifikasi horizontal adalah suatu strategi dimana perusahaan menambah produk baru yang tidak berkaitan dengan produk yang sudah ada sebelumnya, tetapi dijual kepada konsumen yang sama. Sebagai contoh dari strategi diversifikasi horizontal adalah perusahaan *Procter* dan *Gamble* yang merupakan salah satu perusahaan penghasil sabun secara tradisional kemudian memasuki berbagai bisnis yang berbeda seperti, kripik kentang (*pringle's*), kopi, dan lain-lain.⁵⁸

3) Strategi Diversifikasi Konglomerat

⁵⁷ Taufik Aris Saputra, Aang Kunaifi, Siti Azizah, "Diversifikasi Produk Pendekatan Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail" dalam *Jurnal Studi Keislaman (CENDEKIA)*: Vol. 7, No. 1, IAI Al-Khairat Pamekasan, 2021), 10.

⁵⁸ Satria Lintang Rachmadana, "Implementasi Strategi Diversifikasi Produk Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Desa Wisata Pujonkidul" (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 20.

Strategi diversifikasi konglomerat adalah suatu strategi dimana perusahaan memproduksi produk baru yang tidak memiliki kaitan atau hubungan dalam pemasaran maupun teknologi dengan produk yang diproduksi sebelumnya, dan dijual kepada konsumen yang berbeda. Sebagai contoh, Canon yang memproduksi mesin fotokopi juga memasuki pasar kamera, komputer, dan printer. Ada beberapa kemungkinan yang dapat terjadi pada strategi diversifikasi konglomerat, yaitu:⁵⁹

- a) Terjadi penurunan penjualan dan keuntungan.
- b) Kemampuan manajerial dan modal untuk berkompetisi dalam industri baru.
- c) Terciptanya sinergi yang financial antara dua perusahaan (yang mengakuisisi dan yang diakuisisi) bagi produk yang sudah jenuh.
- d) Adanya peluang untuk memperoleh bisnis baru yang tidak berkaitan namun memiliki peluang investasi yang menarik.
- e) Adanya tindak anti *Trust* atau bisnis yang terkonsentrasi pada bisnis tunggal.

⁵⁹ Widiyono, Lukman Nul' hakim, *Manajemen Strategis & Isu-isu Kekinian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 20.

c. Manfaat dan Tujuan Strategi Diversifikasi Produk

1) Manfaat Strategi Diversifikasi Produk

Menurut Fandy Tjiptono, ada beberapa manfaat strategi diversifikasi yaitu:⁶⁰

- a) Perusahaan dapat mengerahkan *Full Capacity* karena perusahaan tidak bergantung pada satu macam produk saja.
- b) Dapat memaksimalkan profitnya dengan cara mengadakan ekspansi perusahaan.
- c) Penemuan-penemuan baru yang menguntungkan bagi konsumen.
- d) Dengan mengadakan strategi diversifikasi produk, perusahaan tidak hanya bergantung pada satu pasar saja.

2) Tujuan Strategi Diversifikasi Produk

Pada umumnya, strategi diversifikasi dirancang untuk mendirikan perusahaan baru di pasar baru guna mencapai sasaran-sasaran seperti peluang pertumbuhan baru atau stabilitas penjualan. Strategi diversifikasi memiliki peran penting dalam menarik minat beli konsumen dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Tujuan dasar strategi diversifikasi produk adalah untuk mengurangi adanya resiko atau kerugian dalam sebuah perusahaan. Adanya keberagaman produk yang dihasilkan dari inovasi-inovasi baru dapat menarik minat konsumen untuk mengkonsumsinya. Selain itu, dengan adanya

⁶⁰ Hardjono, Ria Ari Utari, *Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Diferensiasi Produk Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Kedai Pissbroo Di Kabupate Situbondo* (Situbondo: Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, 2016), 3.

strategi diversifikasi produk maka perusahaan dapat memberikan banyak pilihan produk untuk ditawarkan.⁶¹

Menurut Tjiptono, secara garis besar strategi diversifikasi dikembangkan dengan berbagai tujuan antara lain:⁶²

- a) Meningkatkan pertumbuhan bila pasar atau produk yang ada telah mencapai tahap kedewasaan dalam *Product Life Cycle* (PLC).
- b) Menjaga stabilitas, dengan jalan menyebarkan risiko fluktuasi laba.
- c) Meningkatkan kredibilitas di pasar modal.

Secara spesifik, ada beberapa tujuan digunakannya strategi diversifikasi pada suatu perusahaan yaitu:⁶³

- a) Pertumbuhan dan Nilai Tambah

Salah satu tujuan digunakannya strategi diversifikasi produk adalah untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan dan memberikan nilai tambah yang diperoleh dari pendapatan. Salah satu tujuan diversifikasi usaha adalah untuk menarik minat beli konsumen dan meningkatkan pendapatan atau omset perusahaan dengan memperkecil kemungkinan-kemungkinan risiko atau kerugian yang terjadi dalam perusahaan.

- b) Meratakan Risiko

⁶¹ Ade Siska Mentari, "Pengaruh Strategi Promosi dan Diversifikasi Produk Terhadap Volume Penjualan Khodijah Hijab Di Kota Jambi" (Skripsi, Universitas Islam neger (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi , 2020), 21.

⁶² Satria Lintang Rachmadana, *Implementasi Strategi Diversifikasi Produk Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Desa Wisata Pujonkidul* (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2018), 22.

⁶³ Taufik Aris Saputra, Aang kunaifi, Siti Azizah, "Diversifikasi Produk Pendekatan Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail" dalam *Jurnal Studi keislaman* (IAIN Al-Khairat Pamekasan, 2021), 12.

Dengan berinvestasi dalam beberapa bisnis, maka risiko yang dimiliki oleh suatu bisnis tidak berpengaruh secara total terhadap perusahaan lain karena risiko tersebut dapat di *Return* dari usaha lainnya. Sehingga hal tersebut dapat memperkecil adanya risiko atau kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam roda perjalanan suatu perusahaan. Mengurangi investasi pada produk-produk tertentu yang belum memiliki kepastian dalam pasar dapat mengurangi risiko-risiko yang dapat terjadi dikemudian hari.

c) Mencegah Monopoli Persaingan

Strategi diversifikasi produk memberikan banyak pilihan produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan untuk memperluas pemasarannya dan menambah produknya dengan berbagai inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan omset penjualan dari suatu perusahaan. Adanya produk yang dihasilkan dari inovasi-inovasi baru yang dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan konsumen dapat meningkatkan jumlah konsumsi terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

d. Faktor-faktor Pendorong Strategi Diversifikasi Produk

Menurut J. Nijman, terdapat beberapa faktor yang mendorong perusahaan dalam melaksanakan strategi diversifikasi yaitu:⁶⁴

- 1) Hasrat untuk menyesuaikan produk dengan keinginan konsumen secara optimal.

⁶⁴ Muhammad Ayub, "Analisis Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Pada UKM UD Kreasi Lutfi, Tuntungan)" (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2016), 18.

- 2) Hasrat untuk bertumbuh.
- 3) Usaha mencapai stabilitas.
- 4) Usaha mencapai *Input* yang optimal dari pada sumber dan kapasitas.
- 5) Hasrat untuk kelanjutan usaha.
- 6) Motif non ekonomi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya ditanyakan dalam keadaan sewajarnya dan seadanya tanpa adanya perubahan dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang terkumpul. Penelitian kualitatif juga disebut dengan rangkaian kegiatan atau proses penjarangan informasi atau data yang berhubungan dengan suatu masalah dalam aspek kehidupan tertentu dengan objek tertentu.⁶⁵ Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena pendekatan ini lebih memudahkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan dan memiliki kepekaan terhadap pengaruh dari timbulnya pola-pola nilai yang dihadapi oleh suatu obyek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan sudut pandang tertentu dengan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat. Peneliti menganalisis data sesuai bentuk aslinya yaitu pada saat pencatatan atau pengumpulan data dengan menekankan catatan atau deskripsi secara rinci, lengkap, mendalam dan dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data.⁶⁶

⁶⁵ H. Mundir, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 39.

⁶⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., 2014), 96.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti melakukan penelitian secara mendalam dan rinci tanpa adanya perubahan data atau informasi dari bentuk aslinya yang berkaitan dengan analisis strategi diversifikasi produk dalam mengurangi risiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁶⁷ Kegiatan penelitian ini dilakukan di salah satu industri batik di Banyuwangi yaitu di UD Tatzaka Batik Banyuwangi. UD Tatzaka Batik Banyuwangi terletak di wilayah Banyuwangi bagian selatan yaitu di Jl. SMAN 1 Cluring – Simbar II Kulon Ban Cluring – Banyuwangi (Selatan Bulak SMA ± 1 Km) RT/001 RW/002, Dsn Simbar 2, Desa Tampo, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi dimana galeri batik dan rumah produksi berada dalam satu lokasi yang bersampingan sehingga para konsumen yang datang bisa sekaligus melakukan studi lapangan tanpa adanya biaya tambahan.

Alasan peneliti memilih UD Tatzaka Batik Banyuwangi sebagai lokasi penelitian adalah karena tempat tersebut merupakan salah satu industri batik di Banyuwangi yang berhasil menarik minat konsumen dan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari para konsumennya dengan menawarkan berbagai macam jenis kain batik dengan harga terjangkau dan berbagai

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 94.

aksesoris yang terbuat dari kain batik yang merupakan produk hasil diversifikasi dari produk cacat produksi. Salah satu keunikan lain dari UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah strategi promosi yang dilakukan UD Tatzaka Batik Banyuwangi dengan memberikan bonus bagi konsumen yang membeli barang melebihi ketentuan pembelanjaan yang telah ditentukan oleh perusahaan. UD Tatzaka Batik Banyuwangi juga memberikan akses terbuka bagi pengunjung yang berbelanja untuk bisa melihat langsung proses produksi batik yang terdapat disana.

C. Subyek Penelitian

Menurut Spradley, subyek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian. Sedangkan menurut Moleong, subyek penelitian adalah orang dalam latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁸ Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu yaitu informan yang dipilih dianggap paling mengetahui masalah yang akan di kaji dan mampu memberikan data yang lengkap dan representatif terkait permasalahan yang akan di kaji oleh peneliti.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Bapak Edy Fitriyanto, selaku *Owner* dari UD Tatzaka Batik Banyuwangi.
- B. Bu Ervin Anggaini, selaku Bendahara di UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

⁶⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., 2014), 61.

C. Viega Meidy A, selaku *Manager Marketing* di UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

D. Bapak Ahmad, selaku Koodinator Bagian Produksi di UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

E. Bapak Eko, selaku Mitra Kerja dari UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti perlu mengurai tentang teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Le Comte, teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik interaktif dan teknik non interaktif. Teknik interaktif antara lain meliputi wawancara dan observasi, sedangkan teknik non interaktif meliputi analisis dokumen dan kuesioner terbuka. Teknik pengumpulan data ditentukan berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dan sumber data yang tersedia dalam penelitian.⁶⁹

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan bersifat partisipan aktif yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan dari objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang beragam terkait fenomena yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung hal-hal yang berkaitan dengan subyek penelitian.

⁶⁹ Ibid., 213.

b. Wawancara

Menurut Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti, wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang berasal dari pengembangan topik dari pertanyaan yang di ajukan kepada informan. Perbedaan antara wawancara terstruktur dan semi terstruktur adalah wawancara terstruktur menggunakan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, sedangkan wawancara semi terstruktur tidak menggunakan alternatif jawaban akan tetapi peneliti dapat meminta gagasan dari informan terkait permasalahan yang ada dalam obyek penelitian.⁷⁰ Tujuan peneliti memilih wawancara jenis ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait permasalahan dalam obyek penelitian dan untuk mendapatkan ide atau pendapat dari informan yang merupakan subyek yang paling memahami permasalahan yang ada dalam obyek penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Nasution, dokumentasi adalah suatu pengumpulan data atau pengambilan data dari catatan, dokumentasi, atau administrasi terkait permasalahan yang di teliti. Analisis dokumen dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang sudah didokumentasikan dalam bentuk buku,

⁷⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., 2014), 127.

catatan, laporan, arsip, majalah, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti.⁷¹

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terkait obyek penelitian berdasarkan data yang di peroleh dari subyek yang di teliti. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:⁷²

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemfokusan pada hal-hal yang muncul dari catatan tertulis yang di dapatkan dari obyek penelitian. Proses ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau teks bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data yang di dapatkan dari subyek penelitian berdasarkan sub bab nya masing-masing. Penyajian data akan

⁷¹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" dalam *Jurnal Wacana* Vol.13, No.2 (Juni, 2014), 178.

⁷² Susti Yo Wandu, Tri Nurharsono, Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang" dalam *Journal Of Physical Education, Sport, Helth and Recreations* (Universitas Negeri Semarang, 2013), 527.

mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi pada obyek penelitian dan bagaimana cara mengatasinya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang sebelumnya belum pernah ada dan berdasarkan data yang di dapatkan dari obyek penelitian. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas menjadi jelas setelah di teliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu proses penelitian kredibilitas suatu data menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, melacak kesesuaian hasil, analisis kasus lain dan lain sebagainya. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data yang di dapatkan untuk mengecek dan membandingkan data yang telah ada. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang di peroleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber adalah suatu proses pemeriksaan dan pengecekan kembali suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁷³

Sarana dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

⁷³ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, t.t.), 56.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan informasi yang didapatkan secara umum dan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
4. Membandingkan apa yang dikatakan individu tentang situasi eksplorasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
5. Membandingkan keadaan dan sudut pandang individu tentang masyarakat dengan berbagai anggapan dan perspektif dari kelas yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah suatu bagian yang menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁴ Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian adalah suatu tahapan persiapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain adalah menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik penelitian, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin penelitian, dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian.

⁷⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 96.

2. Tahap Penelitian (Pekerjaan Lapangan)

Tahap penelitian (pekerjaan lapangan) merupakan suatu tahapan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti mulai memasuki obyek penelitian dan melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data yang telah di tentukan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu mendapatkan dasar-dasar ujian dan kesiapan diri, memasuki lapangan penelitian, dan mengambil minat saat mengumpulkan informasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih bersifat abstrak, data-data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan data untuk dipahami peneliti dan pembaca. Data yang masih relatif sulit di pahami akan dikaji ulang dengan subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan. Tahap analisis data ini dilaksanakan sesuai dengan teknik analisis data yang telah di rencanakan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian adalah keterangan atau gambaran umum tentang lokasi dari obyek penelitian. Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.⁷⁵ Lokasi yang dijadikan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah UD Tatzaka Batik Banyuwangi yang bertempat di Desa Tampo, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi. Berikut gambaran umum UD Tatzaka Batik Banyuwangi:

1. Sejarah UD Tatzaka Batik Banyuwangi

UD Tatzaka Batik Banyuwangi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri batik. UD Tatzaka Batik Banyuwangi merupakan perusahaan keluarga yang didirikan oleh bapak Edi Fitrianto yang merupakan seorang pegawai dalam bidang yang sama selama 8 tahun. Pada tahun 2009, Banyuwangi mulai melakukan beberapa terobosan baru terkait pengembangan tingkat pariwisata di Banyuwangi terutama dibidang batik khas Banyuwangi melalui beberapa *Event* besar. Salah satu *Event* yang diselenggarakan adalah Banyuwangi Batik Festival (BBF), tujuan diselenggarakannya *Event* tersebut adalah untuk mendorong eksistensi batik khas Banyuwangi. Dan untuk mendukung tujuan dari penyelenggaraan *Event* tersebut, pemerintah kabupaten Banyuwangi mewajibkan seluruh

⁷⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 96.

kantor pemerintahan dan sekolah yang ada di Banyuwangi untuk menggunakan seragam batik khas Banyuwangi.

Sejarah berdirinya UD Tatzaka Batik Banyuwangi di latarbelakangi oleh adanya dorongan dan motivasi dari salah satu teman bapak Edi yang juga menawarkan bantuan untuk membantu beliau memasarkan produk batik tulis karya beliau di Surabaya. Keunikan batik hasil produksi pak Edi terletak pada kombinasi motif dan warna yang lebih cerah dari batik pada umumnya, sehingga dari keunikan tersebut batik hasil produksi beliau laku keras di pasaran Surabaya. Berdasarkan minat masyarakat Surabaya akan batik hasil produksi beliau, maka teman beliau kembali memesan batik tulis karya beliau sebanyak 12 lembar. Dari pesananan tersebut bapak Edi mulai mendirikan usahanya dengan modal awal Rp.800.000.00 dan modal kedua sebesar Rp.5.000.000.00, dan dengan modal tersebut usaha beliau terus berkembang sampai dengan sekarang.

Pada tahun 2010, bapak Edi mulai merintis usahanya dengan tujuan untuk mengembangkan budaya batik khas Banyuwangi dan mengembangkan potensinya dalam dunia batik. Pada tahun 2012, industri batik miliknya yang bernama “Tatzaka Batik” resmi mendapatkan izin usaha dari pemerintah. Pak Edi mengembangkan usahanya melalui beberapa inovasi yang beliau ciptakan dengan mengkombinasikan beberapa motif yang ada dan memberikan beberapa tonjolan warna pada batik hasil produksinya sehingga batik hasil produksi beliau lebih menarik dan lenih diminati masyarakat dari batik pada umumnya. Keunikan tersebut menjadi

ciri khas yang membedakan batik hasil produksi Tatzaka Batik dengan batik hasil industri lainnya, namun meski demikian UD Tatzaka Batik tetap menjadikan motif Gajah Olong sebagai motif utama sekaligus ciri khas dari batik khas Banyuwangi.

Seiring berjalannya waktu, produksi batik semakin meningkat dan pengembangan sarana dan prasarana terus ditingkatkan seperti halnya penambahan jumlah karyawan, penyediaan alat dan perlengkapan batik serta pembangunan toko atau kantor untuk menunjang operasional perusahaan. UD Tatzaka Batik Banyuwangi pada awalnya hanya menjual kain batik saja, namun saat ini UD Tatzaka Batik Banyuwangi telah menjual beberapa produk hasil inovasi batik seperti Udeng khas Banyuwangi, Sawal Bantal, Syall, Taplak Meja, Sepatu, Tas Ransel, Tas Selempang dan beberapa produk hasil inovasi lainnya. Sehubungan dengan kebijakan pemerintah tahun 2009, tentang pengembangan tingkat pariwisata di Banyuwangi dalam bidang batik khas Banyuwangi, UD Tatzaka Batik Banyuwangi telah menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah di Banyuwangi diantaranya yaitu SD Kalibaru, SMK Tegalsari, SMAN 1 Genteng, dan beberapa sekolah lain yang juga menjalin kerjasama dengan UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Sejauh ini, UD Tatzaka Batik Banyuwangi mampu bersaing bahkan menjuarai beberapa olimpiade tingkat kabupaten yang diadakan oleh pemerintah Banyuwangi dan jumlah karyawan di UD Tatzaka Batik Banyuwangi saat ini kurang lebih sekitar 30 karyawan dengan berbagai job yang berbeda.

2. Visi dan Misi UD Tatzaka Batik Banyuwangi

a. Visi Perusahaan

Visi adalah pernyataan yang mendefinisikan tujuan jangka pendek hingga jangka panjang dari suatu perusahaan, visi memberikan gambaran yang jelas mengenai masa depan yang dituju perusahaan. Visi dari UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah melestarikan dan menumbuhkan rasa cinta pada tradisi dan budaya batik Indonesia khususnya batik khas Banyuwangi serta menjadikannya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

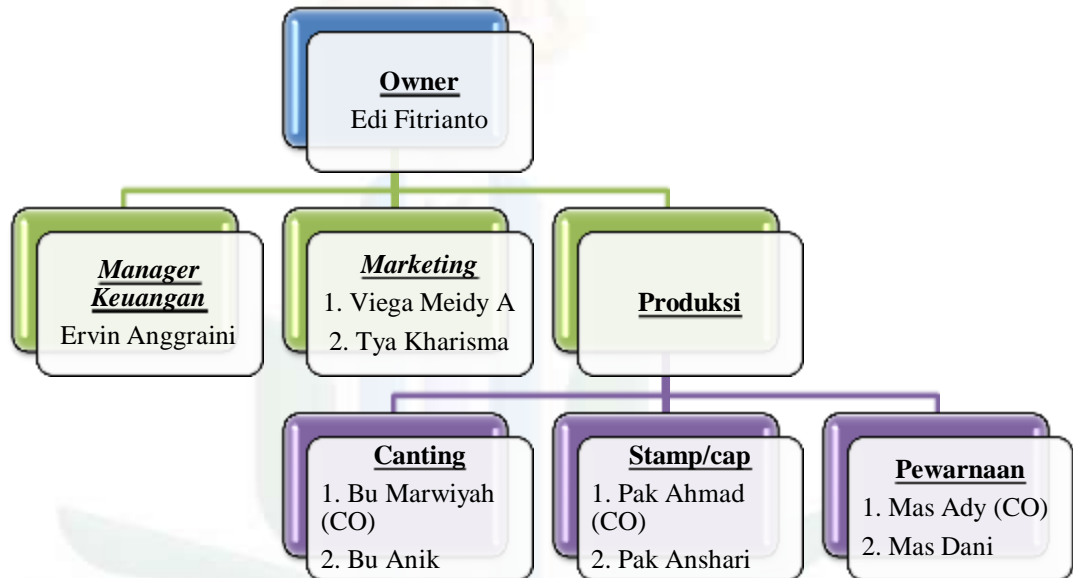
b. Misi Perusahaan

Misi merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan perusahaan untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan sesuai dengan sasaran dan tujuan perusahaan. Adapun misi dari UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan kegiatan perusahaan dengan standart etika yang tinggi dengan kejujuran dan integritas yang tinggi.
- 2) Memberdayakan masyarakat sekitar.
- 3) Menyediakan produk berkualitas tinggi melalui pengelolaan yang profesional demi menjaga kepuasan pelanggan.
- 4) Bekerjasama dengan sekolah maupun lembaga lain guna mengembangkan pemasaran produk batik.

3. Struktural UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Gambar 4.1
Struktural UD Tatzaka Batik Banyuwangi



(Sumber: UD Tatzaka Batik Banyuwangi)

UD Tatzaka Batik Banyuwangi memiliki struktur organisasi yang membagi tugas dan tanggung jawab masing-masing tingkatan pekerja sesuai dengan kedudukan dan wewenang sebagai berikut:

a. *Owner*

Owner memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Memimpin dan mengawasi seruh kegiatan yang ada di perusahaan dibantu oleh kepala bagian produksi dan kepala *Marketing*.
- 2) Membuat peraturan perusahaan
- 3) Bertanggungjawan atas kerugian perusahaan

b. *Manager* Keuangan

Manager keuangan mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Adapun tugas dari manager keuangan antara lain:

- 1) Menyiapkan penyusunan anggaran keuangan untuk produksi
- 2) Bertanggungjawab atas sirkulasi keuangan dan verifikasi keuangan.
- 3) Mengurus gaji karyawan.
- 4) Melakukan administrasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan.
- 5) Bertanggungjawab untuk mengatur sirkulasi keuangan se-efisien mungkin.

c. *Marketing*

Marketing, mempunyai tugas untuk membantu pimpinan melaksanakan kegiatan perusahaan khususnya dibagian *Marketing* (penjualan produk). Adapun tugas dari *Marketing* antara lain yaitu:

- 1) Merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan penjualan produk.
- 2) Mengenalkan produk kepada masyarakat.
- 3) Menjalin kerjasama dan hubungan baik antara perusahaan dengan konsumen.
- 4) Mengontrol kinerja pegawai terutama di bagian produksi.
- 5) Merekap pesanan dan penjualan produk.

d. Produksi

Bagian produksi merupakan kunci berjalannya usaha. disini bagian produksi dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1) Canting

Bagian ini bertugas untuk menciptakan sebuah karyadengan pola atau motif yang dapat menarik minat pelanggan. Tugas dari bagian ini antara lain:

- a) Membuat pola dikertas (Nyungging).
- b) Memindahkan pola pada kain (Njiplak).
- c) Melekatkan cairan malam pada kain dengan mengikuti pola yang telah dibentuk (Nglowong).
- d) Memberikan motif isi (Ngiseni).
- e) Menutup bagian yang dicolet (Mopok).
- f) Memberikan titik pada kain yang kosong (Ngrentesi).
- g) Menutup beberapa bagian kain dengan cairan malam (Nyumri).

2) Stamp/cap

Bagian ini bertugas untuk mengecap kain mori dengan cairan malam sesuai motif yang diminta oleh pelanggan. Bagian ini biasanya bertugas membuat:

- a) Kain seragam sekolah dan kantor.
- b) Sewek.
- c) Taplak meja.
- d) Sarung bantal.
- e) Dan lain-lain.

3) Pewarnaan

Bagian ini bertugas untuk menciptakan warna yang menarik dan sesuai dengan pola/motif yang telah dibuat oleh bagian canting dan stemp/cap. Adapun tugas dari bagian ini adalah:

- a) Mewarnai bagian gambar motif (Nyolet).
- b) Melakukan pewarnaan secara menyeluruh (Ngelir).
- c) Meluruhkan malam (Nglorod).
- d) Mencilupkan kain dengan malam (Nyoja).
- e) Meluruhkan malam secara keseluruhan (Nglorod Akhir).

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi dan tipologi.⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data risiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Data akan diuraikan sesuai dengan susunan fokus penelitian, adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Ibid.,97.

1. Risiko operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang berdampak terhadap pencapaian sasaran perusahaan. Risiko juga merupakan suatu akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi karena adanya proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya risiko bisnis diantaranya yaitu risiko internal dan risiko eksternal. Risiko internal merupakan risiko yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan risiko eksternal merupakan risiko yang terjadi diluar kendali perusahaan. Untuk meminimalisir besarnya kerugian akibat adanya risiko yang dialami perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen risiko yang harus diterapkan untuk menjaga stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan *Owner* UD Tatzaka Batik Banyuwangi tentang risiko yang dialami UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Menurut bapak Edi Fitrianto selaku *owner* dari UD Tatzaka Batik Banyuwangi, beliau menjelaskan bahwa:

“Awal mula berdirinya Tatzaka Batik ini pada tahun 2010 dengan berawal dari adanya dorongan dari salah satu teman saya hingga akhirnya usaha ini terus berkembang dan mulai mendapatkan izin usaha pada tahun 2012 silam.”

Dilanjutkan dengan penjelasan dari bapak Edi selaku *owner* UD Tatzaka Batik Banyuwangi:

“Saat ini jumlah karyawan Tatzaka Batik terdapat 30 orang karyawan yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu bagian marketing dan bagian produksi. Pada awal berdirinya usaha, Tatzaka Batik ini hanya memiliki 8 karyawan dimana pada saat itu banyak terjadi produk gagal produksi akibat minimnya kemampuan dan pemahaman

karyawan akan dunia batik. Seiring berjalannya waktu, para karyawan mulai menguasai bidangnya dan mulai ahli dalam membuat batik hingga saat ini usaha ini semakin berkembang dan alhamdulillah sudah banyak menjalin kerjasama dengan beberapa instansi pemerintahan. Dan untuk mendukung perkembangan usaha tersebut, pada tahun 2013 saya selaku owner dari usaha ini merekrut karyawan baru untuk menjaga efisiensi produksi mengingat pesanan yang datang semakin tinggi.”⁷⁷

Dari pernyataan bapak Edi di atas dapat disimpulkan bahwa, UD Tatzaka Batik Banyuwangi berdiri pada tahun 2010 dan mendapatkan izin usaha pada tahun 2012. Pada awal berdirinya usaha, UD Tatzaka Batik Banyuwangi hanya memiliki 8 karyawan dengan pemahaman dan pengalaman karyawan yang minim akan dunia batik sehingga pada awal berdirinya usaha tersebut pemilik usaha banyak mengalami kerusakan produk dalam perusahaan. Seiring berjalannya waktu, para karyawan mulai menguasai tugas-tugasnya dan UD Tatzaka Batik Banyuwangi mulai menjalin kerjasama dengan beberapa instansi pemerintahan. Pada tahun 2013, pemilik usaha merekrut karyawan baru untuk menjaga stabilitas produksi perusahaan. Pada saat ini, UD Tatzaka Batik Banyuwangi telah memiliki 30 karyawan dengan 4 spesifikasi penugasan berdasarkan ketentuan perusahaan.

Menurut ibu Ervin Anggraini selaku Bendahara UD Tatzaka Batik

Banyuwangi menjelaskan bahwa:

“Terdapat beberapa jenis batik yang diproduksi di Tatzaka Batik yaitu batik tulis, batik semi tulis, batik warna, batik semi warna dan batik stemp/cap. Masing-masing diproduksi dalam bentuk lembaran dengan ukuran 2,15 cm, dan untuk penentuan harga disesuaikan dengan tingkat kesulitan pembuatan batik, dimana untuk batik

⁷⁷ Edi Fitrianto, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 25 oktober 2022.

stemp/cap dibandrol dengan harga Rp. 115.000 – 150.000 sedangkan untuk batik tulis di bandrol dengan harga Rp. 300.000 – 400.000.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Ervin Anggraini di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak jenis batik yang diproduksi dan ditawarkan di galeri UD Tatzaka Batik Banyuwangi, dari batik stamp/cap sampai dengan batik tulis murni dimana harga setiap lembar batiknya disesuaikan dengan jenis batik dan tingkat kesulitan pembuatan batik. Dengan ini, peneliti lampirkan daftar produk batik digaleri UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

Tabel 4.1
Daftar produk di UD Tatzaka Batik Banyuwangi

No	Nama Produk	Harga
1.	Batik Tulis Full	Rp. 400.000
2.	Batik Tulis	Rp. 300.000
3.	Batik semi Tulis	Rp. 150.000
4.	Batik warna	Rp. 135.000
5.	Batik semi warna	Rp. 125.000
6.	Batik stamp/cap	Rp. 110.000

(Sumber: UD Tatzaka Batik Banyuwangi)

2. Dampak Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Dampak merupakan suatu akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh individu atau perusahaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap individu atau perusahaan. Dampak juga diartikan sebagai suatu pengaruh atau akibat dari keputusan yang diambil oleh seseorang yang dapat memberikan dampak negatif atau positif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bagian *Manager Marketing* UD Tatzaka

⁷⁸ Ervin Anggraini, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2022.

Batik Banyuwangi mengenai dampak risiko operasional terhadap UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Menurut mbak Viega Meidy Andriani selaku *Manager Marketing* di UD Tatzaka Batik Banyuwangi, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam 1 bulan, UD Tatzaka Batik Banyuwangi mampu memproduksi kain batik sebanyak 1.728 produk dengan berbagai macam jenis kain batik sesuai dengan permintaan konsumen. Produk yang paling banyak diproduksi adalah batik stamp/cap, karena produk batik stamp/cap biasanya diproduksi karena ada pesanan dari beberapa instansi seperti instansi pemerintahan dan instransi pendidikan.”

Dilanjutkan dengan penjelasan dari Mbak Viega Meidy Andriani selaku *Manager Marketing* di UD Tatzaka Batik Banyuwangi menjelaskan bahwa:

“Selama menjalankan usaha, ada beberapa risiko operasional yang dialami yang pertama yaitu kerugian akibat adanya penyimpangan prosedur teknis oleh karyawan sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar perusahaan dan risiko operasional yang kedua disebabkan oleh adanya perubahan cuaca yang dapat menyebabkan pewarnaan menjadi luntur dan mengakibatkan cacatnya produk yang diproduksi.”⁷⁹

Dari penjelasan mbak Viega Meidy Andriani di atas, dapat disimpulkan bahwa UD Tatzaka Batik Banyuwangi memproduksi batik sesuai dengan jumlah permintaan dari konsumen. Dan selama menjalankan usaha, UD Tatzaka Batik Banyuwangi mengalami beberapa risiko yang diakibatkan oleh adanya kelalaian karyawan dan perubahan cuaca yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan produk sehingga banyak produk cacat produksi yang terkumpul karena faktor tersebut.

Menurut Bapak Ahmad selaku Koordinator Produksi UD Tatzaka Batik Banyuwangi, beliau menjelaskan bahwa:

⁷⁹ Viega Meidy Andriani, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2022.

“Kalau produk cacat produksi dulu itu banyak mbak, ada sekitar 30-40 lembar kain batik yang rusak karena kesalahan karyawan dan perubahan cuaca yang mengakibatkan produk itu rusak. Tapi semenjak pak Edi memberikan pelatihan untuk karyawan baru dan menyediakan pengering khusus diruang produksi, kerusakan batik jarang terjadi. Bisa dikatakan dalam 1 bulan hanya ada sekitar 5 sampai 10 lembar saja yang rusak, biasanya yang rawan rusak itu dibagian pemotongan kain mori itu mbak.”

Berdasarkan pemaparan dari pak Ahmad, jumlah produk cacat produksi berkurang sejak diberlakukannya pelatihan bagi karyawan baru UD Tatzaka Batik Banyuwangi dan dilengkapinya fasilitas penunjang produksi, kerusakan yang terdapat di UD Tatzaka Batik Banyuwangi menurun. Kerusakan akibat kelalaian karyawan dalam bekerja biasanya terjadi dibagian pemotongan, baik dari ukuran kain yang tidak sesuai sampai dengan adanya kerusakan pada kain yang dipotong oleh karyawan. Adanya kelalaian tersebut kemudian memberikan dampak negatif terhadap UD Tatzaka Batik Banyuwangi berupa kerugian yang diakibatkan oleh risiko operasional yang terdapat pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

3. Implikasi Strategi Diversifikasi Produk Dalam Mengurangi Kerugian Dari Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Setiap pelaku usaha pasti menginginkan usahanya mencapai target perusahaan dan meminimalisir adanya risiko dalam bisnis yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan beberapa perusahaan adalah dengan menggunakan strategi diversifikasi produk. Strategi diversifikasi produk adalah suatu proses penganekaragaman produk dengan tujuan untuk menarik minat konsumen/pelanggan terhadap perusahaan.

Menurut Viega Meidy Andriani selaku Manager Marketing, beliau menjelaskan bahwa:

“Selain memproduksi batik dalam bentuk lembaran, Tatzaka Batik juga memproduksi beberapa aksesoris berbahan dasar batik seperti syal, udeng, tas selempang, tas ransel dan beberapa produk lainnya. Pembuatan produk tersebut berawal dari banyaknya produk gagal produksi dan banyaknya limbah kain yang terdapat digudang. Produk gagal produksi tersebut kemudian dispesifikasikan berdasarkan tingkat kerusakannya dan diserahkan kepada mitra kerja untuk dirubah menjadi beberapa beberapa produk aksesoris. Sedangkan untuk limbah kain sendiri juga diserahkan kepada pak Eko tapi sebelum itu, limbah kain itu masih melalui proses stamp dan pewarnaan untuk memberikan motif batik pada limbah kain tersebut.”⁸⁰

Dari penjelasan Mbak Viega Meidy Andriani tersebut dapat disimpulkan bahwa selain memproduksi batik dalam bentuk lembaran, UD Tatzaka Batik Banyuwangi juga menawarkan beberapa macam produk diversifikasi yang dihasilkan dari produk gagal produksi. Adanya produk diversifikasi tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen, karena UD Tatzaka Batik Banyuwangi juga menjadikan sebagian dari produk tersebut sebagai hadiah bagi konsumen yang berbelanja diatas ketentuan perusahaan. Dengan ini, peneliti lampirkan daftar produk diversifikasi yang terdapat di galeri UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

⁸⁰ Viega Meidy Andriani, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2022.

Tabel 4.2
Daftar Produk Diversifikasi di UD Tatzaka Batik Banyuwangi

No	Nama Produk	Harga
1.	Kemeja laki-laki	Rp. 125.000
2.	Tas Ransel Batik	Rp. 110.000
3.	Udeng Pak Anas	Rp. 100.000
4.	Sepatu Batik	Rp. 90.000
5.	Tas Selempang Batik	Rp. 55.000
6.	Pouch Make Up Batik	Rp. 35.000
7.	Syal Batik	Rp. 30.000
8.	Masker Batik	Rp. 7.000
9.	Bros Batik	Rp. 5.000

(Sumber: UD Tatzaka Batik Banyuwangi)

Menurut Pak Ahmad selaku koordinator bagian produksi UD Tatzaka Batik Banyuwangi, beliau menjelaskan bahwa:

“Awal Tatzaka Batik menggunakan strategi diversifikasi produk itu di tahun 2017, bermula dari pembuatan kemeja laki-laki, bros kecil dan dompet sampai sekarang sudah banyak produk lain yang Tatzaka buat untuk memanfaatkan limbah kain yang ada di Tatzaka. Untuk pembuatan kemeja laki-laki Tatzaka Batik bekerjasama dengan pak Rahmad. Tapi untuk pembuatan udeng, tas selempang, sepatu, dll, Tatzaka Batik bekerjasama dengan pak Eko.”⁸¹

Dari penjelasan Pak Ahmad di atas, dapat disimpulkan bahwa UD Tatzaka Batik Banyuwangi mulai menerapkan strategi diversifikasi produk pada tahun 2017 dan mulai bekerjasama dengan 2 mitra kerja untuk menciptakan produk diversifikasinya guna mengoptimalkan kegagalan produksi yang dialami UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

Menurut Pak Eko selaku Mitra Kerja dari UD Tatzaka Batik Banyuwangi, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya awal bekerjasama dengan Tatzaka itu tahun 2017, dan untuk pesanan itu tidak setiap hari mbak. Dari pihak Tatzaka hanya mengantarkan pesanan untuk stok perusahaan sesuai dengan tingkat

⁸¹ Ahmad, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 29 Oktober 2022.

penjualan produk di Tatzaka. Ya gak nentu mbak, kadang sebulan sekali, kadang sebulan 2 kali. Kadang ada pesanan khusus dari konsumen, nanti pasti dari pihak Tatzaka ke sini ngantar kain ke saya dan konfirmasi terkait pesanan dan batas pengerjaan pesanan itu mbak.”

Dilanjutkan dengan penjelasan dari Pak Eko selaku mitra kerja UD

Tatzaka Batik Banyuwangi:

“Kalau dulu produk yang sering diminta dari Tatzaka Batik cuma udeng Pak Anas sama masker mbak. Tapi sekarang, Tatzaka sering meminta saya untuk membuat udeng Pak Anas, tas selempang, *Pouch Make Up* sama *Wishbag* itu mbak. Kalau untuk pembuatan produknya, saya menyesuaikan dengan permintaan dari pihak Tatzaka, karena mereka yang lebih tau barang-barang yang laku dipasaran itu barang yang mana dan seperti apa.”⁸²

Dari penjelasan pak Eko di atas, dapat disimpulkan bahwa UD Tatzaka Batik Banyuwangi membuat produk diversifikasi sesuai dengan tingkat penjualan produk diversifikasi di UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Konsumen bisa melakukan pemesanan produk dengan motif, warna dan bentuk tertentu melalui UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Untuk pembuatan produk Diversifikasi disesuaikan dengan permintaan UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

UD Tatzaka Batik Banyuwangi menggunakan strategi diversifikasi produk untuk mengoptimalkan produk gagal produksi yang berasal dari risiko operasional yang dialami oleh perusahaan. Dengan diterapkannya strategi diversifikasi produk, UD Tatzaka Batik Banyuwangi dapat meminimalisir adanya kerugian yang dapat dialami perusahaan. Bahkan dengan adanya strategi tersebut, UD Tatzaka Batik Banyuwangi dapat mengambil keuntungan dari risiko operasional yang dialami oleh

⁸² Eko, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 29 Oktober 2022.

perusahaan. Hal ini juga disampaikan oleh pak Edi selaku owner dari UD

Tatzaka Batik Banyuwangi:

“Semenjak Tatzaka Batik menggunakan strategi diversifikasi produk, kerugian perusahaan berkurang dan alhamdulillah dengan adanya strategi itu yang awalnya menjadi kerugian sekarang menjadi sumber pendapatan baru buat Tatzaka. Jumlah penjualan produk di Tatzaka pun jadi bertambah, yang awalnya penjualannya hanya di penjualan kain tapi sekarang jadi ada aksesoris batik juga.”⁸³

Sesuai dengan penjelasan dari bapak Edi di atas, ibu Ervin selaku

Bendahara juga menambahkan bahwa:

“Dari adanya produk itu pendapatan Tatzaka batik cukup bertambah, meskipun gak banyak tapi ada tambahan pendapatan yang Tatzaka dapatkan dari adanya produk-produk itu mbak. Salah satu cara kami mempertahankan loyalitas konsumen kepada Tatzaka Batik yaitu dengan memberikan hadiah bagi konsumen yang berbelanja di atas ketentuan perusahaan mbak. Yang dijadikan hadiah ya produk tadi itu mbak, tapi cuma pouch make up nya yang kami jadikan hadiah mbak, karena untuk produk yang lain nilainya lebih mahal karena nilai seninya lebih sulit dari pada pouch make up itu mbak.”⁸⁴

Dari beberapa penjelasan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya strategi diversifikasi produk dapat mengurangi risiko operasional yang dialami oleh UD Tatzaka Batik Banyuwangi dan dengan diterapkannya strategi diversifikasi tersebut UD Tatzaka Batik Banyuwangi mengalami peningkatan jumlah penjualan. Adanya optimalisasi dari produk gagal produksi tersebut mampu mengurangi risiko yang dialami oleh UD Tatzaka Batik Banyuwangi dan mampu membuat perusahaan menciptakan produk-produk inovasi yang sekaligus berfungsi sebagai bahan promosi UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Berikut perbedaan pendapatan

⁸³ Edi Fitrianto, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 05 November 2022.

⁸⁴ Ervin Anggraini, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 05 November 2022.

sebelum dan sesudah penerapan strategi diversifikasi di UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

Tabel 4.3
Perbedaan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Penerapan
Strategi Diversifikasi Produk.

No	Keterangan	Tahun	Pendapatan
1.	Sebelum ada Diversifikasi Produk	2016	Rp. 1.375.919.750
2.	Setelah ada Diversifikasi Produk	2017	Rp. 1.284.405.000
3.	Setelah ada Diversifikasi Produk	2018	Rp. 1.382.797.000
4.	Setelah ada Diversifikasi Produk	2019	Rp. 1.454.834.750

(Sumber: UD Tatzaka Batik Banyuwangi)

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, ketertarikan terhadap kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁸⁵

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian dan analisis data sebagai pelengkap data dalam penelitian. Penyajian dan analisis data merupakan bagian dari penelitian yang membahas tentang perolehan data dari proses penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan di analisa berdasarkan data yang relevan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah data dari Analisis Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi yang akan disajikan berdasarkan urutan dari fokus penelitian. Adapun hasil penelitian nya adalah sebagai berikut:

⁸⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 97.

1. Risiko Operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang risiko operasional yang dialami oleh UD Tatzaka Batik Banyuwangi pada sub bab sebelumnya adalah: Risiko Operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah Risiko Proses yang terdiri dari risiko internal dan risiko eksternal. Risiko internal UD Tatzaka Batik Banyuwangi berasal dari adanya kelalaian karyawan dalam bekerja yang mengakibatkan kerusakan produk berupa ukuran yang tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan (2,5cm). Sedangkan risiko eksternal UD Tatzaka Batik Banyuwangi berasal dari perubahan cuaca (Hujan) yang mengakibatkan lunturnya warna batik pada proses pewarnaan batik. Dengan ini, peneliti lampirkan data risiko operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi:

Tabel 4.4
Data Risiko Operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi

No	Risiko Operasional	Jenis Risiko Operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi
1.	Risiko Internal	Kelalaian Karyawan
2.	Risiko Eksternal	Perubahan Cuaca (Hujan)

(Sumber: UD Tatzaka Batik Banyuwangi)

Risiko operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi memiliki persamaan dengan teori risiko usaha yang dikemukakan oleh Setia Mulyawan. Risiko internal UD Tatzaka Batik Banyuwangi berasal dari adanya kelalaian karyawan dalam bekerja yang mengakibatkan kerusakan produk berupa ukuran yang tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan (2,5cm). Sedangkan risiko eksternal UD Tatzaka Batik Banyuwangi berasal

dari perubahan cuaca (Hujan) yang mengakibatkan lunturnya warna batik pada proses pewarnaan batik.

2. Dampak Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Dampak risiko operasional terhadap UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah adanya kerugian dari risiko operasional. Risiko operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi terjadi karena faktor internal perusahaan yaitu karena adanya kelalaian karyawan dan adanya perubahan cuaca (Hujan) yang mempengaruhi tingkat kekeringan malam dan warna yang ada pada kain batik. Kelalaian karyawan dan perubahan cuaca (Hujan) tersebut mengakibatkan banyaknya produk cacat produksi pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

Sebelum diberlakukannya pelatihan dan penyediaan fasilitas produksi, kerusakan produk sering terjadi pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Akan tetapi sejak peraturan itu berlaku, tingkat kerusakan produk pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi berkurang bahkan jarang terjadi. Faktor utama yang mempengaruhi adanya kerusakan produk pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah adanya kelalaian karyawan dalam bekerja biasanya terjadi dibagian pemotongan, baik dari ukuran kain yang tidak sesuai sampai dengan adanya kerusakan pada kain yang dipotong oleh karyawan. Adanya kelalaian tersebut kemudian memberikan dampak negatif terhadap UD Tatzaka Batik Banyuwangi berupa kerugian yang diakibatkan oleh risiko operasional yang terdapat pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

Berdasarkan temuan diatas, peneliti lampirkan data dampak risiko operasional terhadap UD Tatzaka Batik Banyuwangi:

Tabel 4.5
Data Dampak Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi

No	Risiko Operasional	Jenis Risiko Operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi	Dampak Risiko Operasional
1.	Risiko Internal	Kelalaian Karyawan	Ukuran kurang dari 2,5cm
2.	Risiko Internal	Kelalaian Karyawan	Robek nya kain batik
3.	Risiko Eksternal	Perubahan Cuaca (Hujan)	Lunturnya warna batik

(Sumber: UD Tatzaka batik Banyuwangi)

Dampak dari risiko operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi memiliki persamaan dengan teori risiko yang dikemukakan oleh Setia Mulyawan dalam buku “Manajemen Risiko”. Dampak dari risiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah kerugian yang diakibatkan oleh adanya risiko internal dan risiko eksternal UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Risiko Internal yang disebabkan oleh adanya kelalaian karyawan dalam bekerja memberikan dampak bagi UD Tatzaka Batik banyuwangi yaitu adanya ukuran kain yang tidak sesuai dengan ketentuan UD Tatzaka Batik banyuwangi (kurang dari 2,5cm) dan adanya kerusakan (robek) pada produk batik yang telah diproduksi. Risiko eksternal UD Tatzaka Batik banyuwangi berasal dari adanya perubahan cuaca (Hujan) yang mengakibatkan lunturnya malam dan warna yang ada pada kain batik. Dalam proses pembuatan batik, penjemuran merupakan salah satu proses penting dalam menentukan tingkat keberhasilan produksi batik. Dampak

dari adanya risiko operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah adanya kerugian yang diakibatkan oleh risiko operasional.

3. Implikasi Strategi Diversifikasi Produk Dalam Mengurangi Kerugian Dari Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang implikasi strategi diversifikasi produk dalam mengurangi risiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah: UD Tatzaka Batik Banyuwangi tidak hanya memproduksi batik dalam bentuk lembaran, akan tetapi UD Tatzaka Batik Banyuwangi juga menawarkan beberapa produk hasil diversifikasi berupa aksesoris seperti tas selempang, syal, sepatu, dan beberapa produk lainnya. Pada awalnya, pembuatan produk diversifikasi tersebut berasal dari banyaknya produk gagal produksi yang terdapat di gudang UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Kemudian produk gagal produksi tersebut dispesifikasikan berdasarkan tingkat kerusakan dan diserahkan kepada mitra kerja perusahaan untuk dirubah menjadi beberapa produk diversifikasi yang nantinya akan dijadikan stok di galeri UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Produk dengan kecacatan ringan diserahkan kepada pak Rahmad untuk dijadikan kemeja laki-laki. Sedangkan produk dengan tingkat kecacatan sedang dan berat diserahkan kepada pak Eko untuk dijadikan sebagai produk aksesoris. Dengan ini, peneliti lampirkan data pengelolaan produk gagal di UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

Tabel 4.6
Data Pengelolaan Produk Gagal UD Tatzaka Batik Banyuwangi

No	Tingkat Kecacatan Produk	Hasil	Mitra kerja	Harga
1.	Cacat Ringan	Kemeja Laki-laki	Pak Rahmad	Rp. 125.000
2.	Cacat Sedang	Tas Ransel	Pak Eko	Rp. 110.000
3.	Cacat Sedang	<i>Wishbag</i>	Pak Eko	Rp. 100.000
4.	Cacat Sedang	Udeng Pak Anas	Pak Eko	Rp. 100.000
5.	Cacat Sedang	Tas Selempang	Pak Eko	Rp. 55.000
6.	Cacat Berat	Sepatu	Pak Eko	Rp. 90.000
7.	Cacat Berat	<i>Pouch Make Up</i>	Pak Eko	Rp. 35.000
8.	Cacat Berat	Syal	Pak Eko	Rp. 30.000
9.	Cacat Berat	Masker	Pak Eko	Rp. 7.000
10.	Cacat Berat	Bros	Pak Eko	Rp. 5.000

(Sumber: UD Tatzaka Batik Banyuwangi)

UD Tatzaka Batik Banyuwangi membuat produk diversifikasi sesuai dengan tingkat penjualan produk, jenis produk dan kuantitas produk yang disesuaikan dengan jumlah stok barang yang terdapat di galeri UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Berdasarkan penjualan 2 tahun terakhir, produk diversifikasi yang paling banyak diminati adalah *Pouch Make Up*, tas selempang, udeng pak Anas dan *Wishbag*. Semenjak UD Tatzaka Batik Banyuwangi menggunakan strategi diversifikasi produk, kerugian UD Tatzaka Batik Banyuwangi berkurang dan pendapatan UD Tatzaka Batik Banyuwangi semakin bertambah dan berkembang. Jumlah penjualan di UD Tatzaka Batik Banyuwangi juga meningkat, dimana pada awalnya penjualan perusahaan hanya berfokus pada 1 produk, akan tetapi saat ini UD Tatzaka Batik Banyuwangi mendapatkan pendapatan dari beberapa produk hasil dari diversifikasi yang ditawarkan oleh UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Produk diversifikasi tersebut juga dijadikan sebagai salah satu strategi untuk memikat daya tarik konsumen kepada UD Tatzaka Batik Banyuwangi dan

mempertahankan loyalitas konsumen terhadap UD Tatzaka Batik Banyuwangi dengan cara memberikan sebagian dari produk diversifikasi tersebut sebagai hadiah bagi konsumen yang berbelanja diatas ketentuan UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Adapun produk yang dijadikan hadiah adalah *Pouch Make Up*, alasan produsen memilih *Pouch Make Up* sebagai hadiah adalah karena harga dari *Pouch Make Up* adalah harga yang paling cocok dijadikan hadiah dari pada produk lainnya.

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara teori yang dikemukakan oleh Fandy Tjipjono dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Menurut Fandy Tjiptono dalam buku “Strategi Pemasaran” Edisi Ke-3, menerangkan bahwa strategi diversifikasi memiliki beberapa tujuan dimana salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi risiko operasional perusahaan. Teori tersebut sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana UD Tatzaka Batik Banyuwangi menggunakan strategi diversifikasi untuk mengurangi besarnya risiko operasional yang dialami dan UD Tatzaka Batik Banyuwangi berhasil mengurangi risiko operasional yang terdapat dalam perusahaannya dan dengan adanya strategi diversifikasi produk UD Tatzaka Banyuwangi mengalami peningkatan pendapatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Risiko Operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Risiko operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi memiliki persamaan dengan teori risiko usaha yang dikemukakan oleh Setia Mulyawan. Risiko internal UD Tatzaka Batik Banyuwangi berasal dari adanya kelalaian karyawan dalam bekerja yang mengakibatkan kerusakan produk berupa ukuran yang tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan (2,5cm). Sedangkan risiko eksternal UD Tatzaka Batik Banyuwangi berasal dari perubahan cuaca (Hujan) yang mengakibatkan lunturnya warna batik pada proses pewarnaan batik.

2. Dampak Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Dampak dari risiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi adalah kerugian yang diakibatkan oleh adanya risiko internal dan risiko eksternal UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Risiko Internal yang disebabkan oleh adanya kelalaian karyawan dalam bekerja memberikan dampak bagi UD Tatzaka Batik banyuwangi yaitu adanya ukuran kain yang tidak sesuai dengan ketentuan UD Tatzaka Batik banyuwangi (kurang dari 2,5cm) dan adanya kerusakan (robek)

pada produk batik yang telah diproduksi. Risiko eksternal UD Tatzaka Batik banyuwangi berasal dari adanya perubahan cuaca (Hujan) yang mengakibatkan lunturnya malam dan warna yang ada pada kain batik. Dalam proses pembuatan batik, penjemuran merupakan salah satu proses penting dalam menentukan tingkat keberhasilan produksi batik.

3. Implikasi Strategi Diversifikasi Produk Dalam Mengurangi Kerugian Dari Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Strategi diversifikasi produk memberikan implikasi positif bagi UD Tatzaka Batik Banyuwangi. Dengan adanya strategi diversifikasi produk, kerugian yang diakibatkan oleh adanya risiko operasional berkurang. Strategi diversifikasi produk juga memberikan sumber pendapatan baru bagi UD Tatzaka Batik Banyuwangi sehingga UD Tatzaka Batik Banyuwangi mengalami peningkatan penjualan. Dengan adanya penerapan strategi diversifikasi produk, UD Tatzaka Batik Banyuwangi tidak hanya berfokus dari 1 produk saja melainkan dari beberapa produk lain yang menjadi sumber pendapatan baru bagi UD Tatzaka Batik Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

1. UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Peneliti menyarankan agar UD Tatzaka Batik Banyuwangi terus meng-*upgrade* produk nya agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, memaksimalkan media sosial untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan pencatatan keuangan perusahaan untuk memudahkan pengelolaan keuangan perusahaan.

2. Peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti tentang risiko operasional saja, melainkan peneliti selanjutnya juga dapat meneliti tentang sistem promosi produk, produktifitas usaha ataupun tentang perolehan laba yang didapatkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Diwawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 2022.
- Ajmal Nazir, Muhammad Fitrahuddin. “Manajemen Risiko Operasional Di Lembaga Amil Zakat Nasional (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Yang Memiliki Kantor Pusat Di Surabaya.” Skripsi, Universitas Airlangga, 2018.
- Ali, Muhammad. *Manajemen Industri*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Andriani, Viega Meidy. Diwawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 2022.
- Anggraini, Ervin. Diwawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 2022.
- Ayub, Muhammad. “Analisis Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Pada UKM UD Kreasi Lutfi, Tuntungan).” Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2016.
- Azhari, Farid Razab. “Pengaruh Risiko Asuransi, Risiko Operasional, Risiko Strategi dan Risiko Tata Kelola Terhadap Enterprise Risk Management Pada Kantor Pusat Jasa Raharja.” Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2020.
- Bachri, Bachtiar S. *t.t. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Daeli, Seiman Folulu. 2019. Analisis Risiko Operasional UD Indra Perabot Ditinjau Dari Manusianya. Telukdalam: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan.
- Dayana, Patrich. Victoria N. Untu. “Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017”. *Jurnal EMBA* Vol.7, N0.3. Universitas Sam Ratulangi Manado, 2019.
- Djamaluddin, Opin. Strategi Dakwah Dai Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Islam pada Masyarakat Pedesaan (Study Kasus di Desa Alakasing Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan). Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2020.
- Eko. Diwawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 2022.
- Fitrianto, Edi. Diwawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 2022.
- Hairul. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2020.
- Harahap, Nursaadah. “Pengaruh Resiko Pembiayaan, Resiko Operasional Resiko Likuiditas Terhadap Tingkat Efisiensi Di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Hardjono. Ria Ari Utari. “Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Diferensiasi Produk Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Kedai Pissbroo Di Kabupate Situbondo.” Skripsi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, 2016.
- Harmadi, Riki. “Strategi Diversifikasi Untuk Meningkatkan Keuntungan Produk Griya IB Hasanah Pada PT. BNI Syariah Cabang Bengkulu.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018.
- Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Jabal. 2010

- Made Sasmita Dewi, Ida Ayu. *Manajemen Resiko*. Bali: UNHI Press, 2019.
- Maharani, Ajeng Retna. “Perancangan Manajemen Risiko Operasional Di PT.X Dengan Menggunakan Metode *House Of Risk*.” Tesis, Institut Teknologi Sepuluh November, 2018.
- Mentari, Ade Siska. “Pengaruh Strategi Promosi dan Diversifikasi Produk Terhadap Volume Penjualan Khodijah Hijab Di Kota Jambi.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Risiko*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Mundir. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Murtadlo, Ahmad Habib. “Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Cv. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Murtadlo, Ahmad Habib. “Analisis Pengendalian Risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Nikensari, Sri Indah. *Ekonomi Industri Teori dan Kebijakan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif” dalam *Jurnal Wacana* Vol.13, No.2, 2014.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: t.p, 2014.
- Puspitasari. R.A. Dwi Ayu. “Analisis Sistem Informasi Akademik (SISFO) Dan Jaringan Di Universitas Bima Darma.” Palembang, Universitas Bima Darma, 2020).
- Rachmadana, Satria Lintang. “Implementasi Strategi Diversifikasi Produk Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Desa Wisata Pujonkidul.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Rahayuningsih. “Strategi Diversifikasi Bisnis” dalam *Jurnal Analisa* Vol. 3, No. 1, 2015.
- Rahim, Abd. Rahman. Enny Radjab. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Rahmawati, Rina Nur. “Analisis Pengaruh Diversifikasi Produk dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi kasus Pada Toko Pantes di Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- Risma. Diwawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 2022.
- Saputra, Taufik Aris. Dkk. “Diversifikasi Produk Pendekatan Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail” dalam *Jurnal Studi Keislaman*. Cendekia: IAIN Al-Khairat Pamekasan, Vol.7, No.1, 2021.
- Satoto, Shinta Heru. “Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan” dalam *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13, No. 2, 2009.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Teguh, Muhammad. 2016. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.

- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.
- Viega Meidy Andriani. “Lebih Mengenal Industri Tatzaka Batik Banyuwangi.” <https://vegameidy.blogspot.com/2019/09/lebih-mengenal-industri-tatzaka-batik.html?m=19> di Akses Pada 09 Februari 2022. 08:23.
- Wandi, Susti Yo. Dkk. “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang” dalam *Journal Of Physical Education, Sport, Helth and Recreations*. Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Widiyono. Lukman Nul’ Hakim. *Manajemen Strategis & Isu-isu Kekinian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Wisnuwardhana, Aryo. Vera Diyanti. “Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Moderasi Efektivitas Pengawasan Dewan komisaris.” Skripsi, Universitas Indonesia, 2013.
- Yasa, I W. Wedana. Dkk. “Manajemen Resiko Operasional dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Air (TPA) Regional Bangli di Kabupaten Bangli”.
- Bangli: *Jurnal Spektran*, Vol.1, No.2, 2013.
- Yolanda, Nova. “Analisis Pengendalian Resiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh).” Skripsi, Universitas Islam Ar-Raniry, 2020.
- Yunus, Eddy. t.t. *Manajemen Strategi*. t.tp: Penerbit Andi.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimatus Zahra
NIM : E20182097
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa tekanan dan paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Fatimatus Zahra
NIME.20182097

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Analisis Strategi Diversifikasi Produk dalam Mengurangi Resiko Operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi	1. Strategi Diversifikasi Produk	1. Strategi	1. Pengertian Strategi 2. Jenis-jenis Strategi 3. Peranan Strategi untuk perusahaan	1. Informan B. Owner UD Tatzaka Batik Banyuwangi C. Bendahara UD Tatzaka Batik Banyuwangi F. Manager Marketing UD Tatzaka Batik Banyuwangi G. Mitra Kerja UD Tatzaka Batik Banyuwangi H. Koordinator Produksi UD Tatzaka Batik Banyuwangi 2. Referensi A. Buku B. Jurnal C. Dokumen Terkait D. Internet	1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif Kualitatif 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	1. Apa saja resiko Operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi dalam menjalankan strategi diversifikasi? 2. Bagaimana implikasi strategi diversifikasi produk dalam mengurangi resiko operasional pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi?
	2. Resiko Operasional	2. Diversifikasi Produk	1. Pengertian Strategi Diversifikasi Produk 2. Macam-macam Strategi Diversifikasi Produk 3. Manfaat dan Tujuan Strategi Diversifikasi Produk 4. Faktor-faktor Pendorong Strategi Diversifikasi Produk			
		3. Resiko Operasional	1. Pengertian Resiko Operasional 2. Bentuk-bentuk Resiko Operasional 3. Pengukuran Resiko Operasional 4. Manajemen Resiko Operasional			

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Fitrianto

Jabatan : Owner UD Tatzaka Batik Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang beridentitas:

Nama : Fatimatus Zahra

Nim : E20182097

Program studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

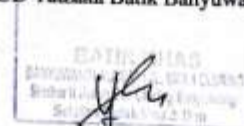
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di UD Tatzaka Batik Banyuwangi untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Strategi Diversifikasi Produk Dalam Mengurangi Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi" sejak tanggal 13 Oktober 2022 sampai dengan 20 November 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 20 November 2022

Owner UD Tatzaka Batik Banyuwangi



Edi Fitriyanto

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk Mengetahui Risiko Operasional UD Tatzaka Batik Banyuwangi
2. Untuk Mengetahui Dampak Risiko Operasional Terhadap UD Tazaka Batik Banyuwangi
3. Untuk Mengetahui Implikasi Strategi Diversifikasi Produk Dalam Mengurangi Risiko Operasional Pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan *Owner*, Bendahara dan Karyawan UD Tatzaka Batik Banyuwangi
 - a. Kapan UD Tatzaka Batik Banyuwangi berdiri?
 - b. Berapa jumlah karyawan di UD Tatzaka Batik Banyuwangi?
 - c. Apa saja jenis batik yang diproduksi oleh UD Tatzaka Batik Banyuwangi?
 - d. Berapa jumlah produk yang diproduksi UD Tatzaka Batik Banyuwangi dalam 1 bulan?
 - e. Apa saja risiko operasional yang pernah dialami oleh UD Tatzaka Batik Banyuwangi?
 - f. Berapa jumlah produk gagal produksi yang ada pada UD Tatzaka Batik Banyuwangi dalam 1 bulan?
 - g. Apakah UD Tatzaka Batik Banyuwangi memiliki produk lain selain kain batik?
 - h. Kapan strategi diversifikasi produk mulai diterapkan di UD Tatzaka Batik Banyuwangi?
 - i. Apakah adanya produk hasil diversifikasi dapat mengurangi adanya risiko operasional usaha yang ada di UD Tatzaka Batik Banyuwangi?
 - j. Apakah adanya produk hasil diversifikasi dapat meningkatkan penjualan di UD Tatzaka Batik Banyuwangi?

2. Wawancara dengan Mitra Kerja UD Tatzaka Batik Banyuwangi

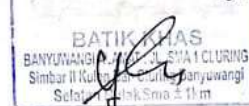
- a. Sejak kapan menjadi mitra kerja UD Tatzaka Batik Banyuwangi?
- b. Apakah ada pesanan dari UD Tatzaka Batik Banyuwangi setiap harinya?
Jika tidak ada, Kapankah UD Tatzaka Batik Banyuwangi biasa memberikan kain untuk di produksi?
- c. Produk apa yang paling sering diminta oleh UD Tatzaka Batik Banyuwangi?
- d. Pembuatan produk disesuaikan dengan tingkat kecukupan kain atau disesuaikan dengan permintaan dari UD Tatzaka Batik Banyuwangi?



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Penelitian	Paraf
1.	13 September 2022	Silaturahmi Sekaligus Mengantarkan Surat Izin Penelitian	
2.	25 Oktober 2022	Wawancara Edi Fitriyanto selaku Owner UD Tatzaka Batik Banyuwangi	
3.	25 Oktober 2022	Wawancara Ervin Anggraini selaku Bendahara UD Tatzaka Batik Banyuwangi	
4.	25 Oktober 2022	Wawancara Viega Meidy Andriani selaku Manager Marketing UD Tatzaka Batik Banyuwangi	
5.	29 Oktober 2022	Wawancara Ahmad selaku koordinator produksi UD Tatzaka Batik Banyuwangi	
6.	29 Oktober 2022	Wawancara Eko selaku mitra kerja UD Tatzaka Batik Banyuwangi	
7.	05 November 2022	Wawancara Edi Fitriyanto selaku Owner UD Tatzaka Batik Banyuwangi	
8.	05 November 2022	Wawancara Ervin selaku Bendahara UD Tatzaka Batik Banyuwangi	
9.	20 November 2022	Silaturahmi Sekaligus Meminta Surat Selesai Penelitian	

Banyuwangi, 20 November 2022
Owner UD Tatzaka Batik Banyuwangi



Edi Fitriyanto

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Edi (Owner) dan Ibu Ervin selaku Bendahara UD Tatzaka Batik Banyuwangi



Dokumentasi: Wawancara dengan bapak Rahmad selaku Koordinator bagian Produksi UD Tatzaka Batik Banyuwangi



Dokumentasi: Wawancara dengan Mbak Viega selaku *Manager Marketing* UD Tatzaka Batik Banyuwangi



Dokumentasi: Peneliti melakukan terjun langsung untuk membantu proses produksi di UD Tatzaka Batik Banyuwangi

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Proses Desain Motif Batik Pada Kain Mori di UD Tatzaka Batik Banyuwangi



Proses Pembuatan Batik Stemp/Cap di UD Tatzaka Batik Banyuwangi

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar Produk UD Tatzaka Batik Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KIRYAKHIMID SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS**1. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Fatimatus Zahra
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 11 Maret 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : E20182097
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Alamat : Jl. Sumber Malang RT/RW 001/001 Dsn. Randu,
 Desa. Jetis, Kec. Besuki, Kab. Situbondo.
 Telp/Hp : 081233831630
 Email : Fazhazahra3@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 1 Jetis (2007-2012)
- b. MTS Darul Lughah Wal Karomah (2012-2015)
- c. MA Darul Lughah Wal Karomah (2015-2018)
- d. UIN KHAS Jember (2018-2022)

3. Pengalaman Organisasi

- a. Bendahara Umum Ikatan Mahasiswa Situbondo (IKMAS) Periode 2019-2020.
- b. Bendahara KOPRI PMII Rayon FEBI Periode 2020-2021.
- c. Anggota bidang PSDM Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Periode 2019-2020.
- d. Bendahara Umum Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (SEMA-FEBI) Periode 2020-2021.
- e. Anggota Komisi B (*Budgeting*) Senat Mahasiswa Universitas (SEMA-U) Periode 2022-2023.